

**PERSEPSI ORANG TUA DAN PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI SD 6 PARUNTU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

LIS WAHYUNI

NIM. 170104009

Pembimbing:

1. Hasmiati, S. Pd., M. Pd. I
2. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUAHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lis wahyuni
NIM : 170104009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 08 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Persepsi Orang Tua dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di SDN 6 Paruntu yang ditulis oleh Lis Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa 170104009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 31 Juli 2021 M bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Ismail, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Akmal, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRACT

Lis Wahyuni, Parents' and Students' Perceptions of Online-Based Learning for Teachers of *Madrasah Ibtidaiyah* at SD 6 Paruntu Sinjai Utara. Thesis: Sinjai: *Madrasah Ibtidaiyah* Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aims to determine: (1) what students need for online-based learning at SD 6 Paruntu (2) Supporting and inhibiting factors in online-based learning at SD 6 Paruntu. (3) In this study, parents and students in grades 4,5,6 were used. The data collection methods are interviews, observation and documentation. While the data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, data verification. The results showed that the Perceptions of Parents and Participants of Online-Based Learning at SD 6 Paruntu Sinjai Utara used a method approach. Parental and Participant Perception Strategies for Online-Based Learning, namely learning that is carried out with an online learning system where all learning is done online or learning is carried out from home to house with online learning, many parents complain because of the purchase of students' internet quotas, including the network that became inhibiting students in online learning. Meanwhile, students who live in the city may not complain too much about the network because the network in the city is quite good for the internet network. With online learning, students are also lazy in reading books because they are more dominant in playing cellphones compared to studying at home. Where the role of parents is very important to always accompany children to learn so that students are not bored in learning especially now studying at home. Where parents and families always provide encouragement or motivation for their children to stay enthusiastic in learning even though online learning is being carried out today

Keywords: Parents and Students Perception of Online Learning

ABSTRAK

Lis wahyuni, *Persepsi Orang Tua dan Peserta Terhadap Pembelajaran Berbasis Online Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) SD 6 Paruntu sinjai utara*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) yang dibutuhkan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis online di SD 6 Paruntu (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis online di SD 6 Paruntu. (3) dalam penelitian ini adalah orang tua dan peserta didik kelas 4,5,6. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam persepsi orang tua dan peserta terhadap pembelajaran berbasis *online* di SD 6 Paruntu Sinjai utara menggunakan pendekatan kualitatif. strategi persepsi orang tua dan peserta terhadap pembelajaran berbasis *online* yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan system pembelajaran *online* dimana semua pembelajaran dilakukan dengan *online* atau pembelajaran yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan adanya pembelajaran online banyak orang tua yang mengeluh karena pembelian kuota internet peserta didik termasuk jaringan yang menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran *online*. dengan pembelajaran *online* peserta didik juga termasuk sudah malas dalam membaca buku dikarenakan lebih dominan main hp dibanding untuk belajar di rumah. dimana peran orang tua sangat penting untuk selalu mendampingi anak belajar agar peserta didik tidak bosan dalam belajar apalagi sekarang belajar di rumah. dimana orang tua dan keluarga selalu memberikan dorongan atau motivasi untuk anaknya agar tetap semangat dalam belajar walaupun pembelajaran *online* yang dilaksanakan dimasa sekarang

Kata Kunci: *Persepsi Orang Tua dan Peserta didik terhadap Pembelajaran Online*

المستخلص

ليز وحيوي ، تصورات أولياء الأمور والطلاب حول التعلم المستند إلى الإنترنت لمعلمي مدرسة ابتدائية في مدرسة الإبتدائية ٦ فارنتو سنجائي الشمالية. بحث جامعي: سنجائي: قسم تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢١. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) ما يحتاجه الطلاب للتعلم عبر الإنترنت في مدرسة الإبتدائية ٦ فارنتو (٢) دعم ومنع عوامل التعلم عبر الإنترنت في مدرسة الإبتدائية ٦ فارنتو (٣) في هذه الدراسة ، تم استخدام أولياء الأمور والطلاب في الصفوف ٤ ، ٥ ، ٦. طرق جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. أظهرت النتائج أن تصورات أولياء الأمور والمشاركين عن التعلم عبر الإنترنت في مدرسة الإبتدائية ٦ فارنتو سنجائي الشمالية استخدمت نهجًا أسلوبًا. استراتيجيات تصور الوالدين والمشاركين للتعلم المستند إلى الإنترنت ، أي التعلم الذي يتم تنفيذه باستخدام نظام التعلم عبر الإنترنت حيث يتم التعلم عبر الإنترنت أو يتم التعلم من منزل إلى منزل مع التعلم عبر الإنترنت ، ويشكو العديد من الآباء بسبب شراء الطلاب حصص الإنترنت ، بما في ذلك الشبكة التي أصبحت تمنع الطلاب من التعلم عبر الإنترنت. وفي الوقت نفسه ، قد لا يشتكي الطلاب الذين يعيشون في المدينة كثيرًا من الشبكة لأن الشبكة في المدينة جيدة جدًا لشبكة الإنترنت. مع التعلم عبر الإنترنت ، يكون الطلاب كسالى أيضًا في قراءة الكتب لأنهم أكثر سيطرة في تشغيل الهواتف المحمولة مقارنة بالدراسة في المنزل. حيث يكون دور أولياء الأمور مهمًا جدًا لمراقبة الأطفال دائمًا للتعلم حتى لا يشعر الطلاب بالملل في التعلم خاصة الذين يدرسون الآن في المنزل. حيث يقدم الآباء والأسر دائمًا التشجيع أو الدافع لأطفالهم للبقاء متحمسين للتعلم على الرغم من أن التعلم عبر الإنترنت يتم تنفيذه اليوم.

الكلمات الأساسية: تصور أولياء الأمور والطلاب للتعلم عبر الإنترنت.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Keduah Orang Tua tercinta yang telah mendidik saya dari kecil hingga sekarang ini. Tanpa doa kedua orang tua saya mungkin saya tidak sampai dititik ini;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kalancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka	9
1. Persepsi i	9

a.	Pengert	
ian Persepsi		9
b.	Faktor-	
faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang		10
c.	Macam	
-macam persepsi.....		11
d.	Proses	
Persepsi.....		12
e.	Gangg	
uan Persepsi		13
2.	Orang	
Tua		13
a.	Contoh	
Prilaku atau Peran Orang Tua yang dapat Membuat		
Anak Tertekan, Stres, dan Depresi.....		14
b.	Tugas	
Orang Tua Terhadap Anaknya.....		17

3.		Peserta	
	Didik		18
a.		Kebutu	
	han Peserta Didik		18
b.		Indikat	
	or Persepsi Orang Tua dan Peserta Didik.....		22
4.		Pembel	
	ajaran Online		23
a.		Pembel	
	ajaran Online.....		23
b.		Keuntu	
	ngan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran		
	Daring.....		24
c.		Keuntu	
	ngan Orang Tua pada saat Pembelajaran Daring.....		26
d.		Faktor	
	Penghambat dalam Pelaksanaan Pelaksanaan		
	Daring.....		26
e.		Faktor	
	Penghambat dalam Pelaksanaan Daring bagi Peserta		
	Didik.....		26
f.		Permas	
	alahan yang dihadapi oleh Orang Tua Peserta Didik pada		
	saat Pembelajaran Daring		26
g.		Indikat	
	or Pembelajaran Berbasis		26
B.		Hasil	
	Penelitian Yang Relevan		26

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis	
dan Pendekatan Penelitian		31
B.	Definis	
i Operasional		32
C.	Tempat	
dan Waktu Penelitian		33
D.	Subjek	
dan Objek Penelitian		33
E.	Teknik	
Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....		33
F.	Keabsa	
han Data		34
G.	Teknik	
Analisi Data		35

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A.	Gamba	
ran Umum Lokasi Penelitian		36
B.	Hasil	
dan pembahasan Penelitian.....		36
C.	Instrum	
en Wawancara.....		76
D.	Instrum	
en Penelitian.....		81

BAB V PENUTUP

A.	Kesimp	
ulan		84

B.	Saran	
.....		84
DAFTAR PUSTAKA.....		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 dalam buku sugiono, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Sugiono, 2015)

Disahkan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional semakin memperjelas arah dan tujuan kita di Indonesia. Dikatakan dalam undang-undang tersebut bahwa proses pendidikan secara nasional Indonesia memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokrasi serta bertanggung jawab, untuk itulah pemerintah dan bangsa Indonesia secara terus-menerus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian akan mampu membentuk karakter manusia Indonesia yang sesuai dengan isi undang-undang No. 20 tahun 2003. (Undang-undang 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal III).

Demikian pendidikan juga bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, disiplin, dan lain-lain. pendidikan juga diberikan

kepada anak, remaja, orang dewasa, bahkan usia lanjut, dan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan, diklat, dalam masyarakat, serta berbagai satuan lingkungan kerja. Secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, danberkarakteristik generasi muda kearah yang diharapkan masyarakat. (NanaSyaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, 2012).

Ditengah pelaksanaan pendidikan, dunia pendidikan diguncang hebat dengan merebaknya wabah virus Corona (Covid-19), Virus Corona itu sendiri adalah kelurga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. dengan adanya virus covid-19 di Indonesia saat ini, pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 18 Maret 2020, tentang segala bentuk kegiatan untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. (Wahyu, Aji Farma Dewi, 2020).

Pada tanggal 24 Maret 2020, mentri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa daruratnya penyebaran Covid-19 dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. (Wahyu, Aji Farma Dewi, 2020).

Menurut Isman dalam jurnal yang ditulis Wahyu Aji Fatma Dewi yang berjudul “dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”. pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran daring tersebut peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun, peserta didik melakukan interaksi dengan guru dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti group whatshap, pjj (pembelajaran jarak jauh). (Wahyu, Aji Farma Dewi, 2020).

Pembelajaran secara *online* yang telah berlangsung sejak beberapa bulan terakhir, akibat pandemi covid-19 diperkirakan akan terus menjadi fitur yang menonjol dari pendidikan diseluruh wilayah Asia Pasifik, termasuk di Indonesia.

Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan *platform* yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara *online*, termasuk kesiapan para pendidik dan juga siswa. Faktor ketersediaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi sangat menentukan dalam berjalan atau tidaknya proses pembelajaran *online* di institusi pendidikan, ataupun transformasi teknologi pada masa pandemi bertujuan membuat institusi pendidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan pembelajaran pada masa pandemi sehingga proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan.

Problematika pembelajaran *online* juga melanda pihak pendidik dan peserta didik. Problematika yang dirasakan oleh pihak pendidik guru berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis terhadap pendidik, diantaranya adalah; ketidaksiapan mereka dalam menggunakan *platform* pembelajaran *online*, fasilitas signal yang terbatas terutama di daerah yang kurang bagus akan jaringan internetnya, biaya internet yang mahal, apalagi guru yang honor yang terbatas untuk terus menyiapkan kuota internet serta sulitnya membentuk karakter kepribadian dan etika peserta didik. (Sry Gusdy dkk, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan: pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/*online* (*daring*), menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal atau aplikasi pembelajaran *daring* dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan/*online* (*Luring*), menggunakan bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan belajar dari rumah oleh orang tua/wali peserta didik yaitu melakukan pendampingan PJJ baik secara *daring* dan *luring* oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan prasarana pembelajaran, pendampingan pembelajaran *daring* dengan waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik. Adapun pendampingan pembelajaran *luring* menggunakan buku atau modul. Media buku, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. (Sry Gusdy dkk, 2020).

Penerapan pembelajaran daring dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada saat situasi seperti sekarang ini, namun kenyataannya menurut penelitian Albitar Septiana Syarifuddin mengemukakan bahwa” banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. mulai dari keterbatasan signal dan ketersediaan hp yang dimiliki oleh peserta didik dan tidak semua peserta didik berasal dari keluarga mampu. adanya pembelajaran daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian peserta didik dan orang tua. (Alfabitar Septiana Syarifuddin, 2019).

Dengan pembelajaran daring, orang tua juga dituntut untuk mendampingi anaknya selama pembelajaran berlangsung. dalam penelitian Lia NurAti qohBela Dina berjudul ”respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19”, menyimpulkan bahwa 32% orang tua merasa kerepotan saat mengawasi dan mendampingi anaknya dalam proses belajar di rumah, karena setiap peserta didik berbeda-beda yang memiliki kesibukan masing-masing seperti halnya orang tua peserta didik yang sibuk dengan pekerjaannya dan setelah pulang kerumah orang tua siswa mengalami kelelahan dan langsung untuk istirahat dan kemudian tidak ada waktu untuk mendampingi sang anak saat proses pembelajaran di rumah. Dan 31% orang tua harus mengeluarkan dana lebih untuk membelikan kouta internet untuk anaknya, 27% orang tua merasa bahwa pembelajaran daring menyita waktu para tua peserta didik, 35% orang tua merasa bahwa mereka kesulitan memahami materi pembelajaran anaknya karena kadang orang tua peserta didik ada yang buta huruf atau kurang pendidikannya sehingga sulit untuk mendampingi sang anak pada saat proses pembelajaran. 50% orang tua mengatakan bahwa anak mereka cepat mengalami bosan dalam mengikuti pembelajaran daring, dan 49% orang tua merasa bahwa pembelajaran tidak membuat anaknya semangat belajar diakibatkan pembelajaran melalui group whatshap yang kadang membuat anak bosan. (Lia Nur AtiqohBela Dina, 2020).

Adapun mengenai pembelajaran yang berbasis *online* melalui group whatshap yang sekarang diterapkan di SDN 6 Paruntu. adapun system

pembelajaran yang digunakan yaitu melalui group whatshap atau pembelajaran pjj (pembelajaran jarak jauh). karena dengan pembelajaran seperti ini yang bisa diterapkan untuk kondisi saat ini. dikarenakan akibat Covid -19 dan masih banyak masih banyak peserta didik yang tidak memiliki hp akibat kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan mereka harus membeli hp. dan guru di SDN 6 Paruntu masih ada beberapa guru yang melakukan system pembelajaran luring pada rumah peserta didik di karenaakan keterbatasan hp yang dimiliki peserta didik. semenjak adanya covid-19 yang melanda Indonesia dan semua system pembelajaran diubah dari tatap muka menjadi system pembelajaran online guru juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran *online* karena harus mengajar dengan menggunakan aplikasi group whatshap, dan sebelum melakukan pengiriman video pembelajaran guru harus mengedit video terlebih dahulu secara kreatif agar video yang dibagikan ke peserta didik kelihatan lebih menarik, guru juga harus membuat menggunakan aplikasi kin master untuk pengeditan video sedangkan bagi guru-guru yang sudah tua mereka kurang paham dalam penggunaan aplikasi kin master. dan masih ada beberapa guru yang masih melakukan pembelajaran luring atau kunjungan kerumah peserta didik untuk mengajar, guru-guru yang masih melakukan pembelajaran luring. ada juga orang tua peserta didik yang mengalami keresahan tersebut, karena harus mengeluarkan uang pembelian kouta internet anak mereka, orang tua peserta didik juga tidak selalu bisa mendampingi anak mereka pada saat proses belajar atau mengerjakan tugas karena mereka mengalami banyak kesibukan sehingga sulit mendampingi sang anak. (Lis Wahyuni, Observasi Oktober-November 2020 di SDN 6 Paruntu).

Sebagaimana persepsi merupakan suatu pandangan, tanggapan atau perubahan seseorang terhadap suatu hal yang dimana tanggapan orang tua terhadap dunia pendidikan yang dapat saya simpulkan dari hasil temuan baru di lapangan di SDN 6 Paruntu bahwa orang tua telah memberikan persepsi mereka berupa pengetahuan serta pendapat terhadap pembelajaran yang berbasis online, orang tua telah memberikan persepsi mereka berupa akibat positif dan negatif dari

pembelajaran online yang dilaksanakan. Serta orang tua telah memberikan persepsi mereka berupa tugas orang tua atas pemberian motivasi, perhatian terhadap belajar anak, pengawasan atas anak belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar anak membantu anak dalam menyelesaikan pembelajaran yang dimana orang tua dengan banyaknya aktivitas, kegiatan serta kesibukannya, diharuskan untuk membagi-bagi untuk melakukan pendampingan anaknya belajar online mengingat peran orang tua agar dapat mencapai perkembangan belajar. (Lis Wahyuni, Observasi Oktober-November 2020 di SDN 6 Paruntu).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun batasan masalahnya adalah persepsi peserta didik dan orang tua terhadap pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang. adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa tanggapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan. adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan apa yang di butuhkan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pendidikan khususnya mengenai tentang persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*
- b. Di harapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*
- c. Dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan konsep-konsep mengenai persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*
- d. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat membawa wawasan dan pengalaman langsung tentang persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran serta menindak lanjuti persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*

d. Bagi kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti dan dapat memberi masukan dalam pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa di sekolah terutama yang berkaitan dengan persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Persepsi

1. Defenisi Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologi Sobur menyatakan bahwa persepsi atau dalam bahasa inggris *Percaption* berasal dari bahasa latin *percaption*, yang artinya menerima atau mengambil. (Puspantara, 2020).

Adapun pengertian katalain Persepsi adalah proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun yang diterima seseorang perlu pada dasarnya bisa berbeda dari realita objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada , tapi perbedaan itu sering muncul. (Stephen P. Robbins, 2008).

Persepsi menurut Baron dan Poulus adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Untuk lebih memahami persepsi. (Yasir, 2020).

Berikut adalah beberapa defenisi lainnya dari beberapa ahli.

- 1) Menurut Brian Fellows Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.
- 2) Menurut Kenneth A. Sereno dan Edward M. Bodaken Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita.
- 3) Menurut Philip Goodancre dan Jennifer Follers Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.

- 4) Menurut Joseph A. Devito Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulasi mempengaruhi indra kita. (Yasir, 2020).

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian ada individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. (Sunaryo, 2004).

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karena persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Menurut Miftah Toha

Dalam buku Asesori, Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal: Meliputi perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, penulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

2. Menurut Bimo Walgito

Dalam buku Asesori, Bima Walgito menyatakan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi yaitu objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf yaitu alat indra atau reseptor merupakan sebagai alat untuk meneruskan stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf semesoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon di perlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. (Asrori, 2020).

c. Macam-macam persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi positif. Persepsi positif yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
2. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras

dengan obyek yang di persepsi. Hal ini akan di teruskan dengan kepastian atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan. (Irwanto, 2020).

Dengan demikian dapat di katakana bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

d. Proses persepsi

Dalam mempersepsikan sesuatu ada beberapa komponen dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengkait, saling menunjang, atau merupakan suatu system, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Adanya obyek yang dipersepsi, obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau responnya.
2. Alat indra atau reseptor, obyek yang merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang menerima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.
3. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. (Bima Walgino, 2010).

e. Gangguan Persepsi (Dispersensi)

Gangguan persepsi penyebabnya adalah otak karena kerusakan otak, keracunan, obat halusinogenik, gangguan jiwa, seperti emosi tertentu yang dapat mengakibatkan ilusi, psikosis yang dapat menimbulkan halusinasi, dan pengaruh lingkungan *sosial-budaya*, sosial budaya yang

berbeda dapat menimbulkan persepsi berbeda atau orang yang berasal dari sosio-budaya yang berbeda. (Sunaryo, 2004).

2. Pengertian orang tua

Orang Tua adalah suatu hal yang tidak asing lagi kita dengar, bahkan kita ketahui bersama bahwa Orang Tua adalah wadah dimana dasar anak mulai dididik sejak lahir di dunia ini mulai dari bayi sampai beranjak usia dewasa. Orang tua merupakan ladang terbaik dalam penyamaan nilai-nilai dan merupakan peranan utama yang strategis dalam mentradisikan pengajaran, sehingga karakter dan nilai-nilai dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. (Ary H. Gunawan, 2010).

Orang tua merupakan pendidikan yang pertama kali bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus mendidik anak dengan sebenar-benarnya. Agama merupakan hal yang paling penting diketahui oleh anak, oleh sebab itu orang tua harus memberikan pemahaman agama dengan baik bahwa agama sangat penting untuk kehidupan manusia.

Orang tua adalah sebuah institusi pembentukan karakter yang utama dan bersifat kodradik sebagai komunitas masyarakat kecil dalam keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat luas, oleh karena itu kehidupan seorang orang tua perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pembentukan karakter anak dapat berlangsung dengan baik. (Sunaryo, 2004).

Setiap orang tua atau pasangan suami-istri atau ayah-ibu senantiasa mengharapkan kehadiran anak sebagai bukti dari buah cinta kasih mereka. Namun hubungan antara orang tua dan anak bukanlah hubungan kepemilikan, melainkan hubungan pemeliharaan. M. Enoch Markum memberikan perumpamaan hubungan atau interaksi orang tua dengan anak sebagai satu ikatan jiwa. Oleh karena itu hubungan atau interaksi orang tua dengan anak memiliki arti penting, terutama yang berkenaan dengan

komunikasi orang tua dengan anaknya. Kualitas hubungan atau interaksi ini sangat memengaruhi perkembangan karakter.

Hubungan atau interaksi antara orang tua dengan anak selalu ditandai dengan perkataan dan perbuatan. Namun, tidak sedikit dari perilaku atau perangai orang tua justru membuat anak tertekan atau stres bahkan depresi. Rustika Tahmrin, seorang psikolog mendefinisikan.

a. contoh perilaku atau perangai orang tua yang dapat membuat anak tertekan, stres, dan depresi sebagai berikut:

1. Melarang anak menangis, semua orang tua pasti ingin anaknya menjadi orang yang hebat. Namun sering kali orang tua tidak menyadari bahwa kata-kata motivasi yang di berikan justru membebani anak dan mungkin saja membuat mereka menjadi stres.
2. Perilaku orang tua tidak konsisten, menurut penelitian anak-anak usia 1-7 tahun akan lebih mudah menyerap berbagai hal di sekitarnya melalui bahasa tubuh seseorang (90 Persen), intonasi suara (7Persen), dan kata-kata (3 Persen). Orang tua yang *plin-plan* akan membuat anak kebingungan dan akhirnya stres karena orang tuanya tidak konsisten.
3. Membeda-bedakan anak, banyak orang tua yang secara tidak sadar membedakan anaknya. Meski dalam perbuatan tidak terlalu terlihat, intonasi suara yang turun naik ketika menghadapi kakak dan adik akan membuat anak merasakan adanya perbedaan sikap orang tua.
4. Labeling pada anak, salah satu yang paling berbahaya yang dilakukan orang tua kepada anak adalah memberi label atau cap kepada anak. Kata-kata seperti “Dasar kamu anak pemalas’ atau “kamu kok *lemot* sih, nggak pintar seperti kakakmu?” hati- hati, *Labeling*, apa lagi yang diiringi dengan tindakan membanding-bandingkan anak, takhanya membuat anak tertekan, tetapi juga mengalami luka batin yang akan di bawa hingga dia dewasa.

5. Terlalu sering melarang, ketika anak berada dalam usia 4-6 tahun, anak sedang berada dalam zona kreatif dengan peningkatan rasa ingin tahu dan ingin belajar yang sangat tinggi. Namun sikap kreatif anak dan daya eksplorisanya dianggap sebagai kenakalan orang tua, lalu berusaha membatasi gerak mereka. (Sunaryo, 2004).

Orang tua dengan cara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat. (Agus Sujanto, Helem Lubis, Taufik Hadi, 2014).

Orang tua yang membuat aturan-aturan dan kemudian tidak menegakkannya seringkali memiliki anak yang berpikir bahwa aturan-aturan itu tidak berlaku bagi mereka. Anak-anak seperti ini tidak hanya sulit untuk diajak bergaul atau bermain, tetapi juga mereka tidak akan disukai anak-anak lain dan akan kesulitan ketika mereka mulai masuk sekolah. Orang tua yang penuh perhatian harus dengan tegas memerintahkan anak-anak mengikuti aturan-aturan yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini akan dapat mendorong anak bertanggung jawab dan mengajari mereka untuk tidak menyakiti dan berperilaku buruk terhadap orang lain.

Orang tua diharapkan pandai memahami apa yang sedang terjadi pada anaknya. Orang tua harus mampu menjadi teman bagi anaknya, sehingga anak menanyakan tentang masalahnya. Jangan sampai anak merasa lebih nyaman jika bertanya pada temannya. (Suroso Abdussalam, 2012). Perhatian Islam pada anak-anak sangat besar dengan asumsi bahwa mereka adalah buah kehidupan rumah tangga dan tunas harapan umat. Islam pun lantas menginstruksikan kepada orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan optimal. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كِتَابٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, danditas, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperhatikan”. (Al-Qur’an AL-HUFAZ).

Orang tua bertanggung jawab melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa. Orang tua selayaknya mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab orang tua pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak terjadi secara instan tetapi dengan berangsur-angsur melalui pengalaman yang dilalui anak. Kewajiban mengasuh dan memelihara anak merupakan tanggung orang tua untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan anak, mencegah penelantaran, dan perlakuan bagi anak-anak mereka, dan keluarga menjadi institusi terkuat dalam masyarakat, sekaligus dengan keluarga seseorang memperoleh kemanusiannya.

Orang tua wajib mendidik anak-anaknya dengan tata krama yang diatur syara', sambil menambahkan cinta Allah, cinta Rasul, dan cinta orang saleh di dalam diri mereka. Mereka harus mencegah, jangan sampai anak-anak mereka terperosok dalam lumpur kemungkaran dan hal-hal yang diharamkan Allah dan dilarang-Nya dalam kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya. (Al-Qur’an AL-HUFAZ).

Orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahabat dengan

anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat, tentu saja orang tua harus menyediakan waktu untuk anak. Memahami anak dalam suka duka, memilihkan teman yang baik untuk anak dan bukan membiarkan anak memilih teman sesuka hatinya tanpa petunjuk bagaimana cara memilih teman yang baik.

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam hal pendidikan anak ini, saran dari Faramarz patut untuk diperhatikan. Dia mengatakan bahwa orang tua yang ingin mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan yang akan datang harus mengajarkan kepada mereka bagaimana mengembangkan sikap yang menarik sebagai cara hidup. Memberikan nasihat kepada anak mesti dilakukan jika dalam sikap dan prilakunya terdapat gejala yang kurang baik bagi perkembangannya. Pemberian nasihat perlu waktu yang tepat dan dengan sikap yang bijaksana, jauh dari kekerasan dan kebencian. Orang tua bisa menasehati anak pada saat rekreasi, dalam perjalanan di atas kendaraan, saat makan, atau pada waktu yang sedang santai. (Syaiful Bahri Djamarah, 2004).

Orang tua juga merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. (Munirwan Umar, 2015).

b. Tugas orang tua terhadap anaknya :

1. Mengenal anak-anak mereka dengan baik, baik potensi maupun sifat-sifatnya. tidak membuat jurang pemisah antara anak laki-laki dan anak perempuan, karena semuanya memiliki tugas yang sama dihadapan Allah sebagai khalifah dimuka bumi.

2. Menjadi teladan anak-anaknya, oleh karena itu, kedua orang tua harus mewujudkan suasana harmonis untuk mendukung bagi anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, aman dan nyaman di rumah.
3. Memperhatikan sandang, pangan dan papan anak, termasuk masalah kesehatan anak, hal ini sangat perlu diperhatikan karena untuk bisa tumbuh kembang secara maksimal diperlukan kesehatan jasmani dan rohani.
4. Selalu mendukung segala kegiatan anak yang positif, dan bisa menjadi teman yang baik takkala anak bersedih atas prestasi buruk yang diraihinya, orang tua harus memberikan semangat agar mereka tidak berputus asa untuk mencoba lagi.

3. Pengertian peserta didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik juga merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (Nora Agustina, 2008).

Secara fisik peserta didik adalah manusia kecil yang sedang tumbuh menjadi manusia dewasa. Fisiknya yang belum sempurna membutuhkan adanya bimbingan dari orang-orang yang sudah dewasa sehingga siap dalam menghadapi kedewasaan secara fisik. Sementara secara psikis peserta didik sebagai manusia yang masih lebih dalam proses pencarian jati diri untuk menjadi manusia dewasa dalam arti seseorang yang

mampu menyelesaikan permasalahan dengan bijak dan pertimbangan matang. (Saifuddin Amin, 2019).

a. Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan peserta didik adalah suatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan kedewasaan ilmu. Dengan demikian, kebutuhan tersebut harus dipenuhi dan diberikan kepada peserta didik. Ada delapan kebutuhan yang harus diberikan peserta didik

1. Kebutuhan Fisik

Fisik seorang peserta didik selalu mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Adapun proses pertumbuhan fisik terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Peserta didik pada usian 0-7 tahun, pada usia ini peserta didik masih mengalami masa kanak-kanak.
- b. Peserta didik pada usia 0-4 tahun, pada usia ini biasanya peserta didik tengah mengalami masa sekolah yang didukung dengan peralihan pendidikan formal.
- c. Peserta didik pada usia 14-21 tahun, pada masa ini peserta didik mulai mengalami masa pubertas yang akan membawa kepada kedewasaan.

2. Kebutuha sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya.

a. Kebutuhan status

Dalam proses kebutuhan ini biasanya seorang peserta didik ingin menjadi orang yang dibanggakan atau dapat menjadi seorang yang benar-benar berguna dan dapat berbaur secara sempurna dalam sebuah lingkungan masyarakat.

b. Kebutuhan mandiri

Kebutuhan mandiri pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk menghindarkan sifat pemberontak pada diri peserta didik, serta menghilangkan rasa tidak puas akan kepercayaan dari orang tua atau pendidik karena ketika seorang peserta didik terlalu mendapat kekangan akan sangat menghambat daya kreativitas dan kepercayaan diri untuk berkembang.

c. Kebutuhan berprestasi

Kebutuhan ini erat kaitannya dengan kebutuhan mendapatkan status dan mandiri. Artinya, dengan terpenuhinya kebutuhan untuk memiliki status atau penghargaan atau kebutuhan untuk hidup mandiri dapat membuat peserta didik giat untuk mengejar prestasi. Dengan demikian, kemampuan untuk berprestasi terkadang sangat erat dengan perlakuan dengan mereka terima baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

d. Kebutuhan disayang dan dicinta

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang sangat esensial, karena dengan terpenuhinya ini akan mempengaruhi sikap mental peserta didik. Banyak anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, guru dan lain-lainnya mengalami prestasi dalam hidup.

e. Kebutuhan untuk mencurahkan hati

Suatu kebutuhan untuk dipahami dalam permasalahan yang dihadapinya. Peserta didik mengharapkan agar apa yang dialami, dirasakan terutama dalam masa pubertas. Namun sebaliknya, jika mereka tidak mendapatkan untuk mengkomunikasikan permasalahan-permasalahan tersebut, apalagi permasalahan dalam hal dilecehkan, ditolak, atau dimusuhi dapat membuat mereka kecewa, sehingga muncul tingkal laku negatif yang mengarah pada perilaku yang menyimpang.

f. Kebutuhan terhadap agama

Mengenai kebutuhan terhadap agama, pada usia masa kanak-kanak pertama (2-6 tahun) si anak terkadang menyatakan tentang Tuhan (rupa-Nya, tempat-Nya, dan kekuasaan-Nya). Kemudian menginjak usia lebih kurang 7 tahun pertanyaan anak-anak terhadap tuhan telah berganti dengan cinta dan hormat, hal ini biasanya dipengaruhi oleh rasa percaya dan iaman. Sedangkan pada masa akhir usia anak-anak (10-12 tahun) fungsi tuhan bagi anak-anak telah meningkat. Baginya, Tuhan menjadi penolong dalam menghadapi dorongan jahat dan tidak baik dalam hatinya serta tuhan akan menolong dan melindungi yang lemah dan yang merasa kekurangan. Sedangkan pada usia remaja kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, kadan pula menjadi berkurang. Tergantung pada perubahan emosi yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kebutuhan peserta didik harus diperhatikan oleh setiap pendidik. Sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang dalam mencapai kematangan baik psikis maupun fisik dapat terpehuni dengan baik. Pendidikan agama dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama, dalam ajaran agama yang sudah dihayati, diyakini dan diamalkan oleh peserta didik yang dapat mewarnai seluruh aspek kehidupannya. (Ahmad Izzan Saehudin, 2010).

g. Macam-macam aplikasi pembelajaran *online*

Adapun macam-macam aplikasi pembelajaran *online* yaitu:

1. Whatshapp Group (Wa Group)
2. E-Learning
3. Aplikasi Zoom
4. Google Classroom
5. dan alikasi *online*

Whatsap (Wa) adalah media sosial yang sudah tidak asing lagi yang tidak diragukan lagi digunakan oleh semua dosen dan mahasiswa

begitupun dengan guru dan siswa. Selain itu, mudah, dan tidak perlu pake kouta data yang besar saat diaktifkan. Melalui akun Whatshap ini, mudah untuk membuat group karena beberapa dosen telah membentuk group wa yang mereka dukung. Mengaktifkan group wa dalam pembelajaran online merupakan langkah yang sangat tepat dalam pandemi covid-19 global.

Pembelajaran *online* juga lebih efektif jika dilakukan dengan memanfaatkan system e-Learning. E-Learning merupakan pembelajaran *online* dengan program e-learning yang bermanfaat karena dilengkapi dengan fitur chat untuk diskusi kelompok yang memudahkan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dalam hal pengumpulan tugas. Mengenai penggunaan kedua aplikasi pembelajaran *online*, hasil survey dan wawancara juga menegaskan bahwa pembelajaran *online* akan lebih efektif jika kedua aplikasi (Wa Group dan e-Learning) dapat difungsikan dengan lebih maksimal. wa group untuk komunikasi proses pembelajaran dan e-learning sebagai aplikasi kumpulan tugas yang harus diupload oleh siswa. (Sry Gusty dan Dkk, 2020)

b. Indikator Persepsi Orang Tua dan Peserta Didik

1. Bimbingan belajar siswa yang diberikan orang tua di rumah
2. Siswa memperoleh motivasi (dorongan) belajar dari orang tua
3. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa
4. Kondisi belajar siswa yang baik di rumah diciptakan orang tua
5. Orang tua menyediakan fasilitas belajar yang lengkap. (Tri Sumiyati dan Dkk, 2017).

Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa menyediakan fasilitas belajar pada anaknya berkaitan dengan proses belajar (alat tulis) dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar anak, serta membantu kegiatan belajar peserta didik yang meliputi: membantu

mengatur waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan anak serta pemberian motivasi anak.

4. Pengertian Pembelajaran online

a. Pembelajaran Online

Pembelajaran *Online* biasa juga disebut pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet untuk melaksanakan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik biasanya dengan menggunakan bantuan jaringan internet, pada tatanan pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan dukungan perangkat-perangkat pembelajaran, seperti salah satunya yang biasa digunakan untuk pembelajaran system daring di sekolah biasanya telpon android, tablet, dan komputer yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Pembelajaran online atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran online. (Medya Yuliana Dkk, 2020).

Pembelajaran online menjadi tren pelaksanaan pendidikan akibat dari adanya pandemi Covid-19, pembelajaran online terjadi ketika ada komunikasi secara online. Komunikasi secara online dikenal dengan sebutan komunikasi dalam jaringan atau daring. Komunikasi dalam jaringan memerlukan perangkat teknologi komunikasi seperti computer, handphone atau perangkat yang dapat terhubung dengan internet. Akibat dari pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran pembelajaran daring (Online). (Ni Kimong Sutriyanti, 2020).

Pembelajaran Online atau daring sangat terkenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online Learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan

pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Melainkan pembelajaran daring yang biasa digunakan atau system Whatshap (Group Wa). (Albert Efendi Pohan, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berawal dari munculnya Covid-19 semua kegiatan dan aktivitas khususnya termasuk didunia pendidikan di alihkan kesistem *online* atau daring yang menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tata muka sekarang menjadi pembelajaran daring atau *online*. pembelajaran daring yang sedang terjadi di Indonesia saat ini sangat berdampak pada peserta didik yang tidak memiliki keadaan ekonomi yang baik, karena sebagian dari peserta didik yang tidak memiliki Hanphone atau laptop yang dapat di gunakan pada proses pembelajaran online dan banyak juga peserta didik yang tidak sanggup membeli kouta internet. Dalam hal ini dapat menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran.

Adapun ayat yang mengenai tentang

b. Macam-macam aplikasi pembelajaran *online*

Adapun macam-macam aplikasi pembelajaran *online* yaitu:

1. Whatshapp Group (Wa Group)
2. E-Learning
3. Aplikasi Zoom
4. Google Classroom
5. dan aplikasi *online*

c. Keuntungan peserta didik dalam proses pembelajaran daring

1. Waktu yang digunakan lebih Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)

2. Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum paham
 3. singkat dan padat dari pada biasanya
 4. Tidak terpaku hanya pada satu tempat
 5. Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
 6. Mengalami pengalaman baru dalam belajar
- b. Keuntungan orang tua siswa pada saat pembelajaran daring
1. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
 2. Orang tua mengetahui perkembangan anak
 3. Orang tua tidak perlu antar anak kesekolah
 4. Hemat uang jajan untuk anak
 5. Hemat uang ongkos pulang pergi sekolah
 6. Mengurangi kekhawatiran berlebih saat anak menggunakan hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.
- c. Faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring
1. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
 2. Guru tidak memiliki/media pendukung
 3. Kesulitan dalam memberikan penilaian
 4. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran
 5. Bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengerjakan anaknya, tetapi juga harus mengajarnya muridnya.
- d. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi peserta
1. Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan
 2. Jaringan internet yang kurang stabil
 3. Tidak memiliki media (Gadget/Laptop)
 4. Keterbatasan ekonomi
 5. Kurangnya interaksi langsung dengan guru
 6. Siswa dibebani dengan banyak tugas
 7. Kurangnya komunikasi aktif

8. Mudah bosan dan jenuh.(Albert Efendi Pohan, 2020).

e. Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua peserta didik pada saat pembelajaran daring

1. Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah.

2. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kouta internet.

f. Indikator Pembelajaran Berbasis Online

1. Apa faktor pendukung penggunaan pembelajaran berbasis *online* oleh peserta didik

2. Apa saja kendala yang ibu hadapi saat menggunakan pembelajaran berbasis *online*

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nicky Dwi Puspaningtyas, Putri Sukma Dewi Tahun, 2020, dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring”. Pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran di era pandemic covid-19. Akan tetapi, tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti banyak terdapat kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran daring dari provinsi Lampung. Sampel dipilih secara acak dengan menggunakan Metode Slovin dengan populasi yaitu siswa SMA se-Provinsi Lampung. 400 siswa yang berasal dari 25 sekolah menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel diberi angket persepsi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang dibuat pada google Form. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Namun, mayoritas

siswa mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Selain itu, siswa menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan lebih mengalami kesulitan dalam tatap muka serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila hanya bersumber dari buku. (Puspaningtyas dan Dkk,2020).

Revelansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian tentang persepsi, sedangkan perbedaan peneliti ini terletak pada fenomena persepsi di kalangan orang tua peserta didik di dua satuan pendidikan yang berbeda dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena Persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *onlinedi* SDN 6 Paruntu

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq, 2020 “Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid-19”. Bidang pendidikan menjadi salah satu sector yang menerima dampak dari penyebaran Covid 19, hingga kemudian siswa melakukan proses pembelajaran di rumah dengan didampingi orang tua sesuai arahan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengungkapkan persepsi orang tua dalam proses mendampingi anak-anaknya selama belajar di rumah. Metode penelitian ini adalah menggunakan meto
3. de kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara tidak langsung kepada responden para orang tua siswa secara sampel acak melalui stratified random sampling. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu memaparkan data setelah dikelompokkan dan menganalisisnya. Dari penelitian ini diperoleh data bahwa mayoritas orang tua merasa nyaman dengan adanya program belajar di rumah ini karna menyadari harus melaksanakan social distancing. Mereka berharap agar virus ini segera hilang. Sebagian besar orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Kendala yang paling besar adalah kesulitan

dalam mengarahkan anak belajar dan keterbatasan waktu. Ada banyak orang tua yang memberikan penilaian bagus tentang tugas dari guru meskipun ada beberapa yang memberikan masukan. Hikmah dari adanya hal ini adalah orang tua lebih dekat keluarganya karena memiliki banyak waktu tinggal di rumah. Hikmah lainnya adalah bisa melatih kesabaran dalam mendampingi belajar serta mengetahui dan memahami tugas seorang guru di sekolah. (Sabiq, Amad Fikri, 2020).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian tentang persepsi, sedangkan perbedaan peneliti ini terletak pada fenomena persepsi di kalangan orang tua peserta didik di dua satuan pendidikan yang berbeda dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena Persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu

4. Penelitian yang dilakukan oleh Priarti Megawanti 2020 “Persepsi Peserta didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap PJJ pada masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang mencoba untuk mengkaji persepsi peserta didik terhadap PJJ. Instrument penilaian ini berupa angket yang disebar dengan bantuan google form pada bulan april 2020 berhasil mengumpulkan 155 respon atau jawaban peserta didik dari lokasi yang berbeda-beda (Jakarta, Depok, Wanasari). Hasil penelitian menunjukkan hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau *school from Home*. (Megawanti, 2020).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian tentang persepsi, sedangkan perbedaan peneliti ini terletak pada fenomena persepsi di kalangan orang tua peserta didik di dua satuan pendidikan yang berbeda dan penelitian yang

dilakukan peneliti adalah fenomena Persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *onlinedi* SDN 6 Paruntu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. (Muh Fitrah, Luthfiyah, 2017).

Strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena fokusnya terhadap “kasus” tertentu, peneliti didorong untuk mencari suatu kasus untuk dianalisis terkait dengan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini dimulai dengan sikap yang ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. (Ajat Rukajat, 2018).

Penelitian kualitatif menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang Persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu melalui instrumen utama wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu.

B. Defenisi Operasional

Defensi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* sebagian orang tua peserta didik mengalami keresahan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara *online*, karena orang tua dari peserta didik harus mendampingi sang anak pada saat proses mengerjakan tugas atau belajar sedangkan sebagian orang tua peserta didik mengalami kesibukan tertentu seperti bagi orang tuanya yang pedangang di sentral orang tuanya harus berangkat pagi-pagi untuk menjual kepasar dan kemungkinan agak sulit untuk mendampingi sang anak saat belajar. Orang tua peserta didik juga kadang terkendala dengan pembelian kouta internet untuk anaknya karena tidak semua orang tua peserta didik mengalami ekonomi yang sama.
2. Pembelajaran *Online* merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam system *onlinedimana* semua pembelajaran berbasis *online* dengan adanya pembelajaran *online* banyak guru bahkan orang tua merasakan keserasahan akibat dari tidak mampunya pembelian data atau kouta internet. Pembelajaran yang digunakan yaitu daring dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). PJJ dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 6 Paruntu dengan alamat jalan Bulu Bicara Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai Juni 2021.

D. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini ialah orang tua dan peserta didik di SDN 6 Paruntu.

2. Objek penelitian

Objek peneliti adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan data ditarik kesimpulannya. Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa objek penelitian ini adalah aspek yang ingin teliti sehingga yang menjadi objek penelitian ini adalah fenomena persepsi orang tua dan peserta didik di SDN 6 Paruntu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada bermacam-macam cara/teknik untuk mengetahui persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada system wawancara dengan menggunakan alat perekam berupa hp bisa juga menggunakan berupa video, dan dokumentasi berupa foto-foto yang dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2012).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tidak berstruktur. Dimana dalam wawancara tidak berstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan maupun tidak berhubungan diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terkait dengan judul yang sedang peneliti lakukan.

Beberapa pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti berkaitan yang berjudul persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online* di SDN 6 Paruntu adalah orang tua dan peserta didik tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data, foto-foto, dan rekaman suara serta data catatan peneliti selama penelitian dilaksanakan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan peserta didik terkait tentang pembelajaran berbasis online, di lokasi penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki tentang persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* dalam penelitian ini, transkrip wawancara dan dokumentasi

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang sering digunakan dalam sebuah penelitian adalah teknik triangulasi data, teknik triangulasi data yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Metode

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Agar peneliti mengetahui informasi yang paling tepat.

2. Triangulasi Sumber

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga di hasilkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji uangkapan data yang dilakukan kepada sumber data. (Lexy J. Moleong, 2000).

Adapun triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu *collection* data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang ada relevansinya dengan perumus dan masalah, dari tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini akan melakukan wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Imam Gunawan, 2013).

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahkan,

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejak didirikannya SDN 6 Paruntu sampai sekarang sekolah ini membentuk pengurus komite sekolah yang membantu pihak sekolah mengembangkan sekolah tersebut. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 SDN 6 Paruntu disusun bersama kepala sekolah, komite sekolah, guru-guru, tokoh masyarakat, perwakilan orang tua siswa dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan sekolah sekaligus penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa terutama pada nilai religius, disiplin, peduli lingkungan dan jujur. Kurikulum ini terdiri dari dokumen 1 dan dokumen 2. Dokumen 1 terdiri dari tujuan sekolah, struktur dan muatan kurikulum dan kelender pendidikan. Sedangkan dokumen 2 adalah silabus dan RPP yang disusun oleh masing-masing guru sesuai dengan tingkatan kelasnya.

VISI : Terwujudnya pendidikan yang bermutu untuk membentuk manusia berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan kompetitif.

MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berakhlak, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum inilah yang dijadikan pedoman didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah tersebut.

Adapun lokasi penelitian yaitu SD Negeri 6 Paruntu Kabupaten Sinjai.
Adapun gambaran umum SD Negeri 6 Paruntu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama sekolah	SD NEGERI 6 PARUNTU
2.	NPSN	40304559
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	Jenjang Pendidikan	SD
5.	Alamat Sekolah	Jln. Bulu Bicara No.21
6.	Kode pos	92615
7.	Kelurahan	Bongki
8.	Kecamatan	Sinjai Utara
9.	Kabupaten/Kota	Sinjai
10.	Provinsi	Sulawesi Selatan
11.	Negara	Indonesia
12.	Akreditasi	B
13.	Tahun Pendiri	1982
14.	Kegiatan Belajar	Pagi
15.	Bangunan Sekolah	Milik Pemda

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
1	Kelas I			
2	Kelas II	2	7	9
3	Kelas III	6	12	18
4	Kelas IV	10	13	23
5	Kelas V	16	10	26
6	Kelas VI	11	12	23
	TOTAL			

Tabel 4.3
Jumlah Guru Permata Pelajaran / Wali Kelas

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	L/ P	MENGAJAR DI KELAS	MATA PELAJARAN	KET
1	HJ. ANDERIANI, S.Pd	S.1	P	I	Guru Kelas	Wali Kls I
2	HJ. NURAENI NUR, S.Pd.SD	S.1	P	II	Guru Kelas	Wali Kls II
3	HJ. MARDIATI. M, A.Ma.Pd	S.1	P	III	Guru Kelas	Wali Kls III
4	NAIMA,	S.1	P	IV	Guru Kelas	Wali

	S.Pd.SD					Kls IV
5	HJ. NURHAYATI SIMO, S.Pd.SD	S.1	P	V	Guru Kelas	Wali Kls V
6	HASNAH, S.Pd.SD	S.1	P	VI	Guru Kelas	Wali Kls VI

Tabel 4.4

Jumlah Guru Yang Mampu Menggunakan ICT dalam Pembelajaran

NO	NAMA GURU	STATUS	KET
1	HJ. ANDERIANI, S.Pd	Guru PNS	
2	SALBIA, S.Pd	GTT	
3	ROSMANIDAR RAHMAN, S.Pd	GTT	

Tabel 4.5

Tenaga Kependidikan dan Administrasi

NO	NAMA GURU	JABATAN	KET
1	ISMAIL SALEH. S.I.Pust	Tenaga Perpustakaan	
2	NUR HASANAH	Tenaga Operator	

Tabel 4.6
Nama-nama Guru Yang Sudah/belum Sertifikasi

NO	NAMA GURU	NIP	GOL	SERTIFIKASI	LATAR PENDIDIKAN	KE T
1	HJ. NURAENI NUR, S.Pd.SD	19600903 198012 2 001	IV/B	SUDA H	S1	
2	HJ. NURHAYATI SIMO, S.Pd.SD	19590905 198203 2 015	IV/B	SUDAH	S1	2011
3	HJ. ANDERIANI, S.Pd	19601001 198203 2 005	IV/B	SUDAH	S1	2008
4	HASNAH, S.Pd.SD	19631228 198206 2 001	IV/B	SUDA H	S1	2011
5	HJ. MARDIATI. M, A.Ma.Pd	19600524 198206 2 002	IV/B	SUDA H	D2	2005
6	NAIMA, S.Pd.SD	19631018 198306 2 003	IV/B	SUDA H	S1	2011
7	HJ. ROSMIATI, S.Pd	19651231 198411 2 040	IV/B	SUDA H	S1	2005
8	RATNAWATI, S.Pd.I	GTT		BELUM	S1	2012
9	HASTUTI, S.Pd.I	GTT		BELUM	S1	2008
10	SALBIA, S.Pd	GTT		BELUM	S1	2017

11	ROSMANIDAR RAHMAN, S.Pd	GTT		BELUM	S1	2012
----	----------------------------	-----	--	-------	----	------

Tabel 4.7

Data Sarana dan Prasarana

NO	LAHAN / RUANG	SARANA / PRASARANA	KET
1	Bangunan kelas	6 Ruang Kelas 8 x7	448 m ²
2	Halaman	Tempat Upacara	600 m ²
3	Perpustakaan	Perpustakaan	7 x 7 m ²
	Ruang Kelas / kantor	Ruang kelas	8 x 8 m ²
	Ruang kepek	Ruang kepek	4 x 8 m ²
		Lemari Guru	8 buah
		Meja dan Kursi Guru	6 Set
		Meja Murid I – VI	137 buah
		Kursi Murid I – VI	193 buah
		Papan Data Siswa	6 buah
		Papan Potensi / Data	6 buah
		Print Out	2 buah
		Kursi Tamu	1 stel
		Lemari Susun	1 buah
		Matras	3 buah
5	Ruang Perpustakaan	Jam Dinding	1 buah
		Meja $\frac{1}{2}$ BIRO	6 buah
		a. Fiksi	 eks
		b. Non Fiksi	 eks
		c. Referensi	eks
		d. Majalah	5 Judul

		e. Poster	6 buah
		f. Surat kabar	1 judul
		g. Peta	4 buah
		h. Meja baca	6 buah
		i. Kursi baca	16 buah
		j. Lemari buku	6 buah
		k. Meja tempat buku	2 buah
		l. Torso	1 buah
		m. Globe	1 buah

B. Hasil dan pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Persepsi Orang Tua dan Peserta Didik

Secara umum, persepsi merupakan kesan individu terhadap sesuatu yang diterima berdasarkan panca indera, persepsi seseorang berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Untuk mengetahui persepsi seseorang terlebih dahulu harus kita perhatikan indikator persepsi orang tua dan peserta didik yang meliputi penerimaan atau penyerapan suatu rangsangan dan kemudian penilaian atau evaluasi suatu rangsangan objek.

Berdasarkan apa yang dilihat dari persepsi orang tua dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online* berawal dari munculnya Covid-19 semua kegiatan dan aktivitas pembelajaran khususnya termasuk di dunia pendidikan di alihkan ke sistem *online* atau daring yang menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka sekarang menjadi pembelajaran daring atau *online*. Dari pembelajaran *online* banyak juga orang tua yang menanggapi pembelajaran *online* dengan positif ada juga negatif dari beberapa pendapat orang tua mengenai persepsi orang tua. Hal ini dipahami pula oleh ibu Ratna orang

tua murid terkait tanggapan orang tua terhadap pembelajaran berbasis *online* yang dipaparkan saat wawancara dengan peneliti secara langsung.

a) Tanggapan Orang Tua terhadap Pembelajaran Berbasis *online* di SD 6 Paruntu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Sebagai orang tua murid memberikan tanggapan mengenai pembelajaran berbasis *online* dimana selama pembelajara *online* dirumah kurang lebih 1 tahun saya banyak menambah pengeluaran untuk pembelian data untuk anak saya, dan saya juga tidak punya cukup waktu untuk beristirahat dan kurangnya berkumpul dengan keluarga karena harus mendampingi anak selama proses pembelajaran *online* sehingga waktu pun kurang maksimal di gunakan saat dirumah bersama keluarga. Kebanyakan waktu saya habiskan bersama anak saya untuk mendampingi anak belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jadi untuk keluarga sangat kurang dimanfaatkan bersama walaupun pendampingan untuk anak saat belajar kewajiban saya sebagai orang tua yang harus saya penuhi, karena dalam pengerjaan tugas orang tua selalu memantau anaknya agar saat anak belajar mereka lebih giat atau lebih semangat untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena kadang dalam pengerjaan tugas anak juga butuh bantuan orang tua untuk menemaninya, karena salah satu penyemangat untuk belajar kadang juga dari orang tua itu sendiri, dimana peran orang tua sangat penting. (Ratna, 31 Mei 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua peserta didik dalam menanggapi pembelajaran berbasis *online* yang kurang lebih 1 tahun ini yang menyebabkan pembelajaran berbasis *online* atau daring dilakukan dari rumah kerumah, pembelajaran *online* ini juga tidak efektif dilaksanakan karena pembelajaran yang system *online*, atau pemberian tugas yang dilakukan secara *online* sehingga menyebabkan dalam proses pembelajaran tidak efektif untuk dilaksanakan, salah satunya dari

pembelian kouta yang membebani orang tua karena dalam pembelajaran *online* peserta didik membutuhkan data untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya waktu bersama keluarga yang menyebabkan pendampingan yang diberikan pada peserta didik, karena dalam pendampingan orang tua untuk anaknya adalah kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua, pembelajaran *online* ini kadang memang meresahkan bagi orang tua karena semua aktifitas anak yang dilakukan serba *online* sehingga pembelajaran juga tidak efektif dilaksanakan.

Adapun beberapa faktor negatif oleh orang tua mengenai tanggapan pembelajaran berbasis *online*.

- 1) Penurunan pencapaian pembelajaran
- 2) Ketebatasan kuota internet
- 3) Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau learning loss (kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang berkepanjangan atau tidak berlangsungannya proses belajar)
- 4) Anak kurang bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sunarti orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

“Ibu Sunarti sebagai orang tua murid memberikan tanggapan orang tua terhadap pembelajaran *online* saya sebagai orang tua sangat mendukung kebijakan pemerintah untuk meliburkan sekolah-sekolah, karena itu adalah salah satu antisipasi penyebaran virus corona, dengan diliburkannya sekolah kami selaku orang tua juga merasa aman, tidak khawatir karena anak-anak berada dalam pengawasan orang tua dan saya juga berterimah kasih kepada guru-guru yang sangat luar biasa walaupun dalam jarak yang jauh tetap mau membimbing anak-anak didiknya disekolah, memberikan motivasi dan semangat untuk tetap belajar dari rumah. Selama pembelajaran *online* guru juga selalu berkomunikasi guru juga selalu berkomunikasi dengan para orang tua melalui *online* dalam mengawasi dari

membimbing anaknya masing-masing agar pembelajaran anak tetap terpantau oleh orang tua dirumah, karena kadang anak ketika mengerjakan tugas yang diberikan ketika tidak ada pantauan orang tua ataupun keluarga. Dalam pembelajaran berbasis *online* ini saya sangat mendukung hal ini agar lebih mudah memantau anak saya. (Sunarti, 31 Mei 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua peserta didik dalam menanggapi pembelajaran berbasis *online* tanggapan orang tua dalam hal ini mengenai pembelajaran tersebut dalam hal ini adalah salah satu antisipasi penyebaran virus corona, dengan diliburkannya sekolah kami selaku orang tua juga merasa aman, tidak khawatir karena anak-anak berada dalam pengawasan orang tua, pengawasan orang tua terhadap anaknya lebih aman dan orang tua juga bisa tetap memantau anaknya hanya dalam rumah tanpa harus khawatir. Pembelajaran *online* sudah sangat bagus diterapkan dimasa pandemi sekarang ini karena sebagai salah satu untuk menghindari penyebaran virus corona. Dalam hal ini dapat juga memberikan semangat para orang tua untuk mendampingi anaknya saat belajar dirumah dan memberikan motivasi pada anak agar selalu giat dalam belajar dimasa pandemi covid 19.

Adapun faktor positif oleh orang tua mengenai tanggapan pembelajaran berbasis *online*.

- 1) Anak memiliki banyak waktu dirumah bersama keluarga
- 2) Anak lebih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*
- 3) Mau atau tidak, anak pasti akan mengeksplorasi teknologi
- 4) Sebagaimana anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang mengganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur orang tua murid yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Bahwa tanggapan orang tua terhadap pembelajaran *online* selama pembelajaran *online* dirumah tidak efektif karena system pembelajaran online pertama kali diterapkan diindonesia semenjak adanya pandemi covid-19, jadi secara tidak langsung dari segi persiapan juga tidak matang sehingga membuat pembelajaran tidak efektif yang membuat system pembelajaran ini tidak efektif yaitu karena banyak kendala dalam pembelajaran *online* tenaga pendidik yang tidak kompeten, kadang juga dari siswa sendiri yang dimana tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal memiliki Hp dan kadang terkendala dari jaringan, sehingga membuat system pembelajaran *online* tidak efektif dengan pembelajaran *online* kendala yang dihadapi orang tua pada kondisi ini sangat sulit karena harus juga membagi waktu pada anaknya sehingga kurang pada keluarga untuk di habiskan karena waktu dimanfaatkan untuk anaknya dalam hal mendampingi anak saat belajar, pendampingan pada anak perlu dilakukan agar anak semangat untuk belajar. (Nur, 31 Mei 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua peserta didik dalam menanggapi pembelajaran berbasis *online* Bahwa tanggapan orang tua terhadap pembelajaran *online* selama pembelajaran *online* dirumah tidak efektif karena system pembelajaran online pertama kali diterapkan diindonesia semenjak adanya pandemi covid-19, jadi secara tidak langsung dari segi persiapan juga tidak matang sehingga membuat pembelajaran tidak efektif yang membuat system pembelajaran ini tidak efektif yaitu karena banyak kendala dalam pembelajaran *online* tenaga pendidik yang tidak kompeten, kadang juga dari siswa sendiri yang dimana tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal memiliki Hp dan kadang terkendala dari jaringan, sehingga membuat system pembelajaran *online* tidak efektif dengan pembelajaran *online* kendala yang dihadapi orang tua pada kondisi ini sangat sulit karena harus juga membagi waktu pada anaknya sehingga kurang pada keluarga untuk di habiskan karena waktu dimanfaatkan untuk anaknya

dalam hal mendampingi anak saat belajar. Pembelajaran *online* ini memang sangat tidak efektif digunakan dari pembelajarannya yang serba *online* dan mengajar peserta didik pun serba *online* sehingga anak sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun beberapa faktor negatif oleh orang tua mengenai tanggapan pembelajaran berbasis *online*.

- 1) Penurunan pencapaian pembelajaran
- 2) Ketebatasan kuota internet
- 3) Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau learning loss (kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang berkepanjangan atau ketidak berlangsungannya proses belajar)
- 4) Anak kurang bersosialisasi.
- 5) Dari pembelajarannya juga yang tidak efektif dilaksanakan

b. Adapun Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

Cara orang tua membimbing anaknya saat proses belajar di rumah dengan cara mengecek kapan dikumpulkan tugas yang diberikan guru dalam pengerjaan tugas tidak ada istilah besok atau nanti dalam pengerjaan tugas, ketika ada waktu sore untuk mengerjakan tugas yang diberikan maka sore itu juga sang anak harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua dari peserta didik sering memantau proses belajar anak saat di rumah, karena peran orang tua saat di rumah dimasa pandemi sekarang ini sangat penting untuk anak-anak yang belajar di rumah tanpa harus ke sekolah dengan bertatap muka langsung. Dengan belajar *online* atau belajar di rumah siswa sering sekali mengalami keluhan dalam belajar karena tugas yang diberikan guru kadang begitu banyak, sehingga peserta didik kadang lelah

mengerjakan tugas yang telah diberikan. Peran keluarga dan orang tua sangat penting juga dalam menemani anak saat belajar di rumah.

Dalam pembelajaran ini juga orang tua harus selalu memberikan motivasi terhadap anak agar anak tersebut ketika diberikan tugas tidak pernah mengeluh, karena ada orang tua yang selalu menyemangati anak, peran orang tua memang sangat dibutuhkan dalam pembinaan anak yang dilakukan ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua mengatakan bahwa sebagai berikut.

Pemberian motivasi ibu Ratna terhadap anaknya saat proses belajar di rumah tetap memberikan semangat apa yang mereka kerjakan saat akan teringat terus jadi semisal mereka sudah terbiasa belajar, jadi otomatis itu kebiasaan sehari-hari mereka, karena kebiasaan yang dilakukan anak ketika sudah terbiasa maka akan terbiasa.

Dalam pemberian motivasi pada anak akan menumbuhkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar anak, motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar dan pemahaman materi pada anak serta pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan anak terbiasa untuk belajar terus-menerus.

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar anak, lemahnya motivasi belajar pada anak akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar anak saat di rumah. Jadi sangat berpengaruh terhadap orang tua untuk memberikan motivasi pada anak saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua mengatakan bahwa sebagai berikut.

Pendampingan yang diberikan Ibu Ratna terhadap anaknya dengan meminta izin dikantor untuk pulang kerumah untuk mendampingi anak saat semisal akan melakukan ujian, karena Ibu Ratna saat anaknya belajar ataupun ujian memang selalu mendampingi sang anak karena yang dibutuhkan anak memang pendampingan orang tua saat belajar, apalagi belajar dirumah itu kadang membosankan jadi ibu berusaha untuk selalu mendampingi anak saya apapun kegiatan saya diluar saya usahakan untuk pulang, kalau memang saya sangat sibuk kadang anggota keluarga yang mendampingi langsung untuk menggantikan saya saat dirumah

Pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang pengaruh pada kedisiplinan dalam belajar. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

Dalam penggunaan hp Ibu Ratna membatasi anaknya karena biar mereka juga punya waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, tapi ketika

tugasnya selesai mereka sudah bisa main hp 1 jam atau lebih biar mereka juga tidak bosan saat dirumah, tapi setelah itu hp kembali disita untuk mengistirahatkan anaknya dalam penggunaan hp karena ketika tidak ada batasan dalam penggunaan hp maka anak susah untuk belajar atau mengerjakan tugas, karna fokus mereka untuk belajar sudah tidak ada karena yang di dalam pikiran anak hanya hp saja.

Dalam penggunaan hp memang untuk menghindari tingkat kecanduan anak dalam menggunakan hp, bentuk penggunaan hp pada anak dapat diklafikasikan pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kategori rendah apabila penggunaan hp hanya saat waktu senggang (saat pulang sekolah, selesai belajar) dan durasi pemakaiannya hanya setengah jam. Untuk itu perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan hp, karena pemakaian hp yang berkelanjutan dan tidak memiliki batas waktu dapat menimbulkan dampak buruk kecanduan hp sejak dini.

Kecenderungan penggunaan hp secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seroang anak bersikap tidak peduli padan pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan guru, ketidak pedulian seorang anak akan menjadikan seorang anak tidak memperdulikan lagi pelajaran selain hp yang ia ingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

Proses pemantauan proses belajar dirumah dengan cara mengingatkan anak untuk menyelesaikan segera pr yang diberikan guru agar tidak kelupaan dalam mengerjakan tugasnya, karena kalau tidak dipantau anak bisa saja lupa tugasnya ketika sudah main bersama teman-temannya. Jadi orang tua memang harus selalu memantau anak saat belajar dirumah apalagi pada saat kondisi sekarang ini yang harus diberikan pada anak adalah pemantauan dalam proses belajar, karena mereka juga tidak bertatapan langsung belajar

disekolah jadi peran orang tua sangat penting dalam hal belajar anak dirumah.

Dalam memantau anak saat belajar itu perlu untuk orang tua lakukan pada anaknya agar anak ketika mengerjakan tugas betul-betul dalam mengerjakan tugas karena orang tua selalu memantau anaknya. Menghadapi kondisi seperti ini dimana anak-anak harus tetap belajar walaupun tidak bisa belajar di sekolah, maka partisipasi orang tua dalam keberhasilan system pembelajaran ini sangatlah diperlukan dimana orang tua sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktivitas perhari anak yang kreatif dan inovatif serta diperlukan juga waktu bermain anak.

Walaupun hanya belajar dirumah, orang tua hendaknya mampu mengupayakan agar anaknya tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar disekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara daring atau luring, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

Dalam mendampingi anak kadang saya merasa lelah saat belajar dirumah apalagi pada saat saya pulang kantor saya harus lagi mendampingi anak yang memiliki tugas atau saat belajar, dimana saya harus juga menjalankan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab penuh dalam satu keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga harus juga selalu memberikan pendampingan pada anaknya yang terbaik agar anak tidak belajar sendiri ketika dirumah. Orang tua juga harus mendorong anak untuk belajar dan membiasakan anak-anak untuk belajar dirumah merupakan salah satu faktor penting.

Dengan menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, mendorong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

Pendapat Ibu Ratna mengenai pembelajaran berbasis *online* di rumah mereka lebih suka pembelajaran yang dilakukan di sekolah karena guru dan anak-anak lebih mudah berinteraksi dengan guru dan ketika ada tugas juga lebih mudah dipahami, dan anak-anak juga bisa berkumpul dengan teman-temannya di sekolah di bandingkan dengan pembelajaran berbasis *online* yang hanya membuat anak bosan untuk belajar dan kebanyakan main HP dibandingkan belajar, jadi kadang rasa giat anak untuk belajar di rumah itu sudah sangat menurun karena pengaruh terlalu lama belajar *online* di rumah.

Pendapat setiap orang tua berbeda-beda dengan adanya pembelajaran berbasis *online* ada juga orang tua yang menanggapi pembelajaran *online* secara positif ada juga secara negatif, karena cara setiap orang tua berbeda dalam menanggapi hal itu berbeda, karena adanya pembelajaran *online* ada juga orang tua yang merasa aman ketika anaknya belajar *online* di rumah karena pengawasan orang tua terhadap anaknya lebih baik dibandingkan di sekolah orang tua tidak bisa mengawasi anaknya secara langsung ketika di sekolah. Pendapat setiap orang tua berbeda cara tanggapannya ada juga orang tua yang menanggapi pembelajaran *online* secara negatif karena orang tua terbebani dalam hal pembelian kuota internet pada anak ketika belajar *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

proses belajar di rumah bapak dan ibu tidak bisa juga secara langsung mendampingi anak karena sibuk di kantor jadi mereka bergantian untuk mendampingi anak ketika belajar

dirumah, atau ketika kedua orang tua tidak bisa mendampingi anak secara langsung maka anggota keluarga lain yang mendampingi mereka saat belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pendampingan langsung ketika anak belajar tidak didampingi langsung karena pengaruh dari kesibukan orang tua tidak waktu untuk mendampingi sang anak ketika belajar, mendampingi anak saat belajar sangatlah penting dilakukan orang tua ataupun anggota keluarga lainnya, karena sangat sulit ketika orang tua mau mendampingi langsung anak ketika kedua orang tuanya di karena sibuk kerja sehingga sangat sulit menemani anak ketika belajar di rumah. Pengaruh dari sibuknya orang tua kadang keluargalah yang mendampingi langsung saat anak belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid mengatakan bahwa sebagai berikut.

kendala orang tua saat belajar *online* dirumahnya mereka terkendala jaringan dan pembelian kouta dan Ibu Ratna juga harus mempersiapkan pembelian kouta untuk anaknya agar ketika tugas yang diberikan oleh guru bisa dikerjakan langsung tanpa harus menunda-nunda karena pembelian kouta.

Dari hasil wawancara diatas cara orang tua dalam menghadapi kondisi belajar anak saat pembelajaran *online* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari ibu Ratna, ibu Sunarti, ibu Nur pembelajaran *online* banyak mengeluhkan orang tua dan peserta didik dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dirumah, pembelajaran yang dilakukan dirumah pun mengakibatkan tingkat kebosanan anak untuk belajar sangat kurang Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab penuh dalam satu keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga harus juga selalu memberikan pendampingan pada anaknya yang terbaik agar anak tidak belajar sendiri ketika dirumah. Orang tua juga harus

mendorong anak untuk belajar dan membiasakan anak-anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting. Dengan menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, mendorong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. (Ratna, 31 Mei 2021).

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Pendapat Ibu Sunarti sebagai orang tua murid mengenai pembelajaran berbasis *online* pendampingan yang diberikan ibu kepada anaknya ketika pagi-pagi Ibu Sunarti membangunkan anaknya untuk mengisi daftar hadir melalui *whatsapp* kemudian memintanya untuk bersiap-siap mengikuti pelajaran dan jika ada waktu ibu akan membantu ia dalam proses belajar, namun karena kesibukan di kantor juga saya tidak terlalu sering mendampingi anak saya di rumah.

Pembelajaran yang diterapkan sekarang di Indonesia mengenai pembelajaran berbasis *online*, dimana orang tua juga harus selalu *stand by* mendampingi anak ketika mengerjakan tugas di rumah, pembelajaran online juga memberatkan peserta didik karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, kadang mengakibatkan kebosanan pada anak ketika banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Pendampingan kedua orang tua sulit dilakukan karena kadang kedua orang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sampai lupa sebagai tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Dalam pemberian motivasi belajar pada anak ibu kadang menjanjikan kalau ia mengerjakan tugas dengan baik maka ibu akan mengizinkan main game atau ketika anak mendapatkan peringkat di sekolah ibu akan memberikan hadiah agar mereka lebih giat dalam belajar. Karena kadang anak ketika dijanjikan sesuatu semangat untuk belajarnya itu sangat tinggi untuk belajar.

Pemberian motivasi belajar pada peserta didik sangat penting dilakukan oleh orang tua karena dalam memberikan motivasi pada peserta didik akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar, pemberian motivasi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar juga sebuah penggerak atau pendorong yang membuat peserta didik akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negative bagi peserta didik, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dalam diri peserta satu dengan peserta didik yang lain berbeda, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Jadi pemberian motivasi pada anak sangat penting untuk peserta didik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Adapun pendampingan ibu saat belajar dirumah kalau ibu punya waktu untuk mendampingi anak saat belajar ibu membantu mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan guru bukan dalam hal saya yang kerjakan cuman saya yang turut dalam mencari di google tugasnya untuk membantunya saat mengerjakan tugasnya yang diberikan oleh guru.

Pendampingan sangat dibutuhkan peserta didik apalagi orang dewasa, terutama orang tua juga agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh orang yang mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung. Orang

tua juga membutuhkan orang lain untuk mendampingi anak belajar di rumah karena sebagian besar kedua orang tua peserta didik harus bekerja. Karena sebagian orang tua juga tidak menguasai materi yang diajarkan/diberikan oleh guru. Oleh karena itu orang tua peserta didik harus bekerja, maka yang mendampingi peserta didik saat belajar di rumah merupakan anggota keluarga lainnya. Sebagian kecil orang tua yang tidak menguasai materi, lebih memilih mempercayakan proses belajar anaknya pada guru les.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran *online* ibu mengalami kewalahan ketika mengajar anak dibandingkan jika anak belajar di sekolah, karena belum lagi pekerjaan rumah, dan saya juga harus ke kantor dan sekarang ibu juga harus membantunya untuk belajar dan harapan ibu semoga sekolah lekas terbuka kembali dan bisa belajar bertatap muka kembali. untuk pembelajaran berbasis *online* di rumah tidak terlalu cocok untuk diterapkan karena anak-anak mulai malas belajar.

Kewalahan orang tua dalam pembelajaran *online* sangat dirasakan oleh ibu sunarti karena dalam mengawasi anak untuk benar-benar serius mengikuti pembelajaran *online* memiliki kesulitan tersendiri, terlebih jika orang tua masih diharuskan bekerja di luar rumah. Salah satu orang tua peserta didik juga mengakui kewalahan mengawasi anaknya. Dan orang tua juga harus selalu memastikan anak benar-benar belajar saat di rumah, jadi sepulang kerja, saya sempatkan memandu anak belajar minimal dua jam, dalam waktu dua jam itu, dia mengecek kembali group percakapan *whatsapp* dengan wali peserta didik. Melihat tugas yang diberikan guru. Dan ketika

tugas sudah dikerjakan apa belum, saya cek ulang, kalau dia ada kesulitan maka saya sebagai orang tua membantunya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Adapun pendampingan langsung ibu dan bapaknya kadang tidak bisa mendampingi anak secara langsung karena suami ibu juga sibuk dikantor jadi dia sangat jarang mendampingi anak saya, jadi lebih sering mendampingi anak belajar itu saya sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh kedua orang tua peserta didik jarang dilakukan oleh kedua orang anak, karena terkadang hanya salah orang tua yang bisa mendampingi langsung sang anak saat belajar di rumah dalam mengerjakan tugas, karena pengaruh dari kesibukan orang tua yang tidak bisa mendampingi langsung anak saat belajar. Kesibukan kedua orang tua menyebabkan sulitnya mendampingi anak belajar, kadang ketika orang tua sangat sibuk, yang mendampingi anak saat belajar adalah keluarga. Karena sangat penting bagi anak untuk di damping oleh kedua orang tua atau keluarga.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Masalah yang ibu rasakan dalam pembelajaran berbasis *online* yang pertama dari segi waktu kemudian dalam pembelian kouta juga dan jaringan juga salah satunya kendalanya.

Dari beberapa masalah yang dihadapi orang tua merupakan salah faktor kendala orang tua dalam pembelajaran *online* baik dari pembeli kouta, segi waktu, dan kadang pengaruh jaringan yang tidak mendukung yang menyebabkan pembelajaran *online* terhambat. Harapan orang tua semoga pembelajaran *online* segera berakhir agar

peserta didik bisa bersekolah kembali seperti biasanya. Karena dari pembelajaran *online* menyebabkan peserta didik harus belajar dari rumah kerumah.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Dalam pemberian motivasi dengan cara ibu memberikan semangat pada anak dan ketika anak mendapatkan peringat ibu memberikan kado agar mereka lebih giat untuk belajar ketika ada hadiah kecil yang diberikan ketika mendapatkan prestasi disekolah.

Pemberian motivasi belajar pada peserta didik sangat penting dilakukan oleh orang tua karena dalam memberikan motivasi pada peserta didik akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar, pemberian motivasi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar juga sebuah penggerak atau pendorong yang membuat peserta didik akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negative bagi peserta didik, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dalam diri peserta satu dengan peserta didik yang lain berbeda, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Jadi pemberian motivasi pada anak sangat penting untuk peserta didik. Maka dari itu orang tua harus selalu memberikan motivasi pada anak ketika proses belajar dirumah.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Pembatasan penggunaan hp pada anak tidak ada batasan karena memang sekarang mereka belajar menggunakan hp untuk mencari jawaban pada internet jadi saya tidak batasi dalam hal itu, hanya saja pembatasan dalam penggunaan internetnya karena jangan sampai situs-situs lain yang mereka buka itu yang saya khawatirkan dalam penggunaan internetnya.

Orang tua dalam pembatasan hp tidak ia batasi karena melihat dari kondisi belajar anak yang serba *online* jadi orang tua tidak melarang anaknya untuk menggunakan hp sepanjang penggunaan hp dalam hal pelajaran, selain itu tidak diberikan karena yang di takuti juga oleh orang tua peserta didik itu perihai dari segi buka situs-situs yang tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Dalam hal memantau pembelajaran anak kebetulan saya sangat sibuk jadi cara saya dalam memantau anak saya melalui group kebetulan saya juga masuk digroup anak saya jadi biasa memantau dari group saja apakah dalam hal mengabsen atukah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pemantauan pembelajaran anak saat di rumah itu perlu di lakukan oleh orang tua, apa lagi bagi orang tua yang sangat sibuk dan kurang waktunya ketika dirumah, cara yang dilakukan ia lah dengan pemantauan lewat aplikasi *whatsapp* agar orang tua bisa memantau anak apakah dalam bentuk absen atau tugas-tugas yang diberikan oleh

guru. Karena itu juga merupakan pemantauan yang dilakukan walaupun hanya saja dalam hal lewat group *whatsapp*, dibandingkan orang tua yang tidak memantau anaknya saat proses belajar dari segi langsung maupun group pada hal itu merupakan tanggung jawab sebagai orang tua ketika akan belajar secara *online*.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Pembelajaran berbasiss *online* dirumah pembelajaran yang tidak efektif karena untuk belajar *online* anak-anak jarang sekali untuk belajar langsung dari otaknya karena palingan dibaca atau digoogling atau bertanya ke yang lebih tua seperti kaka atau kah anggota keluarga yang tau mengenai pelajaran tersebut.

Pembelajaran berbasis *online* ini menurut ibu Sunarti memang sangat tidak efektif dilakukan karena anak-anak belajar dengan hanya googling di internet dan jarang membuka buka, dan anak-anak sekarang ini lebih malas dalam hal membaca buku, karena pengaruh dari belajar *online* yang terlalu lama jadi peserta didik mulai malas belajar membaca maupun membuka kemabali buku yang sudah ada dirumah. Pembelajaran *online* ini sangat tidak efektif digunakan menurut ibu sunarti yang merasa terkendala dalam proses belajar *online*.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Pendampingan yang dilakukan saat anak belajar dirumah tidak didampingi langsung karena memiliki kesibukan masing-masing jadi anak saya belajar sendiri dirumah.

Orang tua tidak mendampingi anak secara langsung karena pengaruh sibuk sehingga tidak waktu untuk mendampingi anak saat belajar dirumah, pada hal tanggung jawab orang tua saat anak belajar dirumah untuk di damping agar anak semangat untuk belajar dan lebih termotivasi untuk semangat belajar ketika diberikan tugas oleh guru. Pembelajaran online ini sangat menyulitkan bagi orang tua yang bekerja diluar karena tidak ada waktu anak saat belajar, dan tidak juga waktu cukup untuk keluarga.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Kendala yang ibu hadapi saat anak belajar dirumah tidak bisa membimbing langsung dikarenakan kesibukan diluar rumah.

Kendala setiap orang tua memiliki perbedaan masing-masing baik dari segi kouta maupun waktu, karena kendala yang dihadapi setiap orang tua tergantung dari tempat tinggal untuk apakah dari jaringan atau pembelian kouta, karena yang sekarang ini yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara *online* dan termasuk pembelian kouta internet. Karena sebagian orang tua belum siap dengan kondisi sekarang ini ang harus melakukan pembelajaran secara *online*. Jadi banyak orang tua yang mengeluh akibat dari belajar *online*.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

Mengenai kewalahan yang saya rasakan selama belajar *online* dirumah itu karena kadang saya lelah ketika pulang kantor harus lagi mendampingi anak, mana lagi ibu harus memasak dan lain-lain.

Dari hasil wawancara diatas cara orang tua dalam menghadapi kondisi belajar anak saat pembelajaran online maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari ibu Ratna, ibu Sunarti, ibu Nur pembelajaran online banyak mengeluhkan orang tua dan peserta didik dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dirumah, pembelajaran yang dilakukan dirumah pun mengakibatkan tingkat kebosanan anak untuk belajar sangat kurang. (Sunarti, 31 Mei 2021).

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Nur mengatakan bahwa:

Pendapat Ibu nur sebagai guru SD 6 Paruntu mengenai pembelajaran berbasis *online*, untuk membimbing secara langsung saat proses belajar dirumah jarang sekali karean kadang banyak juga kesibukan yang harus dilakukan diluar rumah, jadi ibu jarang sekali memang dalam membimbing anak saat dirumah paling dalam hal bertanya-tanya soal pelajarannya dikarenakan saya sangat sibuk juga diluar rumah.

Pendapat setiap orang tua berbeda-beda dengan adanya pembelajaran berbasis *online* ada juga orang tua yang menanggapi pembelajaran *online* secara positif ada juga secara negatif, karean cara setiap orang tua berbeda dalam menanggapi hal itu berbeda, karena adanya pembelajaran *online* ada juga orang tua yang merasa aman ketika anaknya belajar *online* dirumah karena pengawasan orang tua terhadap anaknya lebih bak dibandingkan dis sekolah prang tua tidak bisa mengawasi anaknya secara langsung ketika di sekolah. Pendapat setiap orang tua berbeda cara tanggapannya ada juga orang tua yang menanggapi pembelajaran *online* secara negative karena orang tua terbebani dalam hal pembelian kouta internet pada anak ketika belajar *online*.

Pengaruh kesibukan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, karena faktor kesibukannya di luar anak tidak lagi mendapatkan pendampingan dari orang tua secara langsung di akibatkan karena sibuk, dalam hal ini anak yang kurang di damping belajar cenderung semangat belajarnya sangat kurang, karena kurang di damping oleh orang tua.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Nur mengatakan bahwa:

Penggunaan hp Ibu Nur membatasi anaknya karena biar mereka juga punya waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, tapi ketika tugasnya selesai mereka sudah bisa main hp 1 jam atau lebih biar mereka juga tidak bosan saat dirumah, tapi setelah itu hp kembali disita untuk mengistirahatkan anaknya dalam penggunaan hp karena ketika tidak ada batasan dalam penggunaan hp maka anak susah untuk belajar atau mengerjakan tugas, Saya sangat menjaga anak saya dalam penggunaan hp nya karena jangan sampai banyak situs lain yang ia buka tanpa sepengetahuan saya.

Pembatasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya agar mereka juga punya waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, tapi ketika tugasnya selesai mereka sudah bisa main hp 1 jam atau lebih biar mereka juga tidak bosan saat dirumah, tapi setelah itu hp kembali disita untuk mengistirahatkan anaknya dalam penggunaan hp karena ketika tidak ada batasan dalam penggunaan hp maka anak susah untuk belajar atau mengerjakan tugas, Saya sangat menjaga anak saya dalam penggunaan hp nya karena jangan sampai banyak situs lain yang ia buka tanpa sepengetahuan saya. Dimana orang tua harus jeli dalam hal meliat

anaknya saat menggunakan hp, karena jangan sampai anak tidak mempergunakan selayaknya yang digunakan pada usia dini. Dalam hal ini tanggung jawab seorang orang tua sangatlah penting bagi anak-anak seusia mereka.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Nur mengatakan bahwa:

Proses pemantauan proses belajar dirumah dengan cara mengingatkan anak untuk menyelesaikan segera pr yang diberikan guru agar tidak kelupaan dalam mengerjakan tugasnya, karena kalau tidak dipantau anak bisa saja lupa tugasnya ketika sudah main bersama teman-temannya. Jadi orang tua memang harus selalu memantau anak saat belajar dirumah apalagi pada saat kondisi sekarang ini yang harus diberikan pada anak adalah pemantauan dalam proses belajar, karena mereka juga tidak bertatapan langsung belajar disekolah jadi peran orang tua sangat penting dalam hal belajar anak dirumah. Pemantauan yang diberikan kepada anak harus selalu diberikan agar ketika menyelesaikan tugas mereka bisa terpantau dari orang tua.

Dalam proses pemantuan orang tua terhadap anaknya, dengan cara mengingatkan anak untuk menyelesaikan segera pr yang diberikan guru agar tidak kelupaan dalam mengerjakan tugasnya, karena kalau tidak dipantau anak bisa saja lupa tugasnya ketika sudah main bersama teman-temannya. Jadi orang tua memang harus selalu memantau anak saat belajar dirumah apalagi pada saat kondisi sekarang ini yang harus diberikan pada anak adalah pemantauan dalam proses belajar, karena mereka juga tidak bertatapan langsung belajar disekolah jadi peran orang tua sangat penting dalam hal belajar

anak diruma. Orang tua harus jeli dalam memperhatikan anaknya agar semangatnya untuk belajar dapat memberikan dampak yang positif, dalam hal pemantauan anak memang sangat perlu dilakukan oleh semua orang tua peserta didik.

Dari hasil wawancara diatas cara orang tua dalam menghadapi kondisi belajar anak saat pembelajaran *online* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari ibu Ratna, ibu Sunarti, ibu Nur pembelajaran *online* banyak mengeluhkan orang tua dan peserta didik dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dirumah, pembelajaran yang dilakukan dirumah pun mengakibatkan tingkat kebosanan anak untuk belajar sangat kurang. (Wawancara: Nur, 2021).

b). Faktor penghambat terhadap pembelajaran berbasis *online*

1) Koneksi

Pada dasarnya koneksi internet atau jaringan internet yang digunakan pada pembelajaran *online* sekarang ini mempengaruhi keterbatasan anak-anak pada saat belajar dirumah, karena bagi anak yang tinggal di bagian pedalaman jaringan yang mereka gunakan kurang baik sehingga mereka sulit dalam mengakses internet. Beda dengan anak-anak yang tinggal dikota mereka sedikit lebih mudah mengakses internet karena jaringan yang mereka gunakan lebih bagus dibandingkan yang tinggal dipedalaman atau kampung.

2) Keterbatasan Pengetahuan

Pada kondisi sekarang ini banyak anak-anak yang daya belajar atau minat belajar mereka sudah menurun dikarenakan pembelajaran berbasis *online* yang lebih dominan ke penggunaan hp dibandingkan membaca buku mata pelajaran, rasa minat mereka sudah sangat kurang, jadi anak-anak pada kondisi sekarang sekarang ini lebih

banyak bermain game disbanding membaca buku pelajaran, salah satu penyebab kebosanan mereka belajar *online* juga dirumah.

3) Keterbatasan Media

Di keterbatasan media banayak juga anak yang tidak memiliki hp android sehingga mereka sulit untuk belajar online dirumah kadang banyak anak yang harus datang kerumah temannya untuk belajar besrama karena tidak memiliki hp sendiri, kendala ini kadang menyulitkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkanada anak yang tidak mengerjakan tugas akibat tidak memiliki hp android

c). Faktor pendukung terhadap pembelajaran berbasis *online*

1) Adanya media

Media merupakan faktor yan g mendukung kegiatan pembelajaran *online*, karena dalam pembelajaran *online* peserta didik membutuhkan hp android untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, jadi dengan adanya media sangat mendukung dalam proses pembelajaran *online*.

2) Adanya jaringan internet

Adanya jaringan internet sangat berperan penting karena jaringan internet proses pembelajaran berbasis *online*, apa lagi dimasa sekarang ini pembelajaran yang dilakukan dengan online, otomatis pembelajaran membutuhkan jaringan internet.

b. Persepsi Peserta Didik terhadap pembelajaran berbasis *Online*

Dalam proses persepsi orang tua dimana pendapat orang tua mengenai proses pembelajaran secara *online* yang diterapkan di Indonesia sudah sangat meresahkan sebagian orang tua karena adanya kendala dalam hal pembelian kouta dan jaringan yang memperlambat peserta didik maupun orang tua dalam mendampingi anak saat belajar *online* dirumah.

Maka dari itu penulis melakukan wawancara pada peserta didik mengenai pembelajaran berbasis *online* untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik terhadap pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara Farel sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Belajar *online* dirumah saya suka karena tidak perlu lagi kesekolah, saya bisa dirumah nonton, main hp, game, bermain diluar rumah tidak harus lagi pergi sekolah, tidak bangun pagi-pagi lagi kesekolah, tidur biar sampai siang pun bisa karena tidak sekolah, kerjakan tugas pun bisa selepas main hp tidak harus pa pergi sekolah. Dirumah pun enak bisa makan,tidur sambil main hp. Belajar *online* juga ketika mengerjakan tugas bisa buka google beda kalau disekolah tidak liat hp ketika cari jawaban apa lagi ketika dikasi tugas sama ibu guru gampang cara pengerjaannya karna tinggal buka google di hp. Pembelajaran *online* ada yang berdampak negative bagi peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga anak seandainya dalam melakukan hal apa saja, termasuk dalam hal mengerjakan tugas, menggunakan hp tanpa ada batasan yang diberikan oleh orang tua karena pengaruh dari tidak ada perhatian orang tua terhadap anaknya. Dalam pembelajaran online sangat penting dampingan anak saat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara Farel sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Saya tidak mengalami kebosanan saat belajar *online* karena saat belajar dirumah saya bisa bersantai main hp, mengerjakan tugas pun sesuka hati karena ketika tiba waktu pengumpulan baru saya kerjakan tugas yang diberikan guru sama saya, begitupun dengan

bangun tidur pun sesuka hati saya, belajar *online* tidak pernah membosankan bagi saya.

Akibat dari kurangnya perhatian orang tua, menyebabkan peserta didik tidak bosan untuk belajar di rumah, karena batasan yang diberikan pun tidak ada terhadap anak makanya peserta didik sewenang-wenang ketika dirumah Karen pengaruh hp sampai-sampai tidak ada beban bahwa tidak tugas yang diberikan oleh guru, penyebab dari kurangnya perhatian orang tua. Karena saat tiba dimana tugas mau dikumpulkan mulai tergesa-gesa mengerjakan tugas dimana tiba masa tiba akal.

Berdasarkan hasil wawancara Farel sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Orang tua saya tidak pernah mendampingi saya karena orang tua saya juga tidak terlalu memperdulikan saya dalam hal pelajaran saya, salah satu penyebabnya saya juga kadang mengerjakan tugas karena tidak ada perhatian dari orang tua saya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru sama saya.

Ketika peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ketika belajar *online* maka peserta didik pun seakan bermasa bodoh karena tidak ada yang mengingatkan dalam mengerjakan tugas, tidak ada yang memperhatikan atau dalam hal mendampingi anak saat belajar di rumah. Sebagaimana orang tua tidak ada kesempatan terhadap anak dan keluarga itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara Farel sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Ketika guru memberikan tugas yang banyak saya tidak pernah merasa kewalahan mengerjakannya karena saya mengerjakannya juga sesuka hati saya tidak ada pemantuan orang tua untuk

mengerjakan tugas yang diberikan. Jadi tugas yang diberikan guru semau-mau saya mengerjakannya dirumah.

Pentingnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena sangat mempengaruhi semangat belajar anak ketika perhatian kurang diberikan pada anak, orang tua tidak hanya memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik, akan tetapi orang tua juga harus memberikan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab dalam hal memberikanyang terbaik untuk anak. Memberikan yang terbaik untuk anak itu sangat penting agar mereka bisa tetap semangat untuk belajar ketika dirumah, apalagi dimana pandemi sekarang ini peserta didik sangat butuh perhatian dan pendampingan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara Farel sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Dalam penggunaan hp orang tua saya tidak pernah membatasi saya karena dalam memantau pelajaran saya saja jarang, apalagi dalam pembatasan hp yang saya gunakan untuk mengerjakan tugas.

Orang tua sangat memahami kondisi belajar anak untuk sekarang ini, apalagi dimasa pandemi yang memang mewajibkan peserta didik untuk menggunakan hp, tapi harus memiliki batasan tertentu agar anak tidak terlalu terpengaruh pada kondisi belajar anak pada saat di rumah. Batasan yang harus diberikan untuk peserta didik pada saat menggunakan hp karena terkadang hp yang menjadikan peserta didik tidak fokus mengerjakan tugas ketika sudah kecandu dalam hal hp.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa Pembelajaran *online* dapat meningkatkan kemalasan siswa dalam belajar karena mereka sudah difase dimana tinggal dirumah lebih menyenangkan dbibanding bersekolah, dalam penggunaan hp bisa ia gunakan sesuka hatinya tanpa ada larangan dari orang tua, bahkan perasaannya untuk tinggal dirumah pun sangat ia nikmati disbanding bersekolah. Akibat dari

hp Farel tidak sama sekali bosan untuk belajar dirumah disbanding di sekolah, karena akibat dari hp yang mempengaruhinya sehingga gairah belajar disekolah sudah tidak ada yang ia rasakan. Dalam hal ini orang tua tidak terlalu memperhatikan belajar anak saat dirumah karena tidak ada batasan dalam penggunaan hp atau pun larangan dari orang tua itu sendiri. Peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas pun tidak ada karena kurangnya perhatian orang tua yang dimiliki anaknya. (Farel, 31 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara Fajar sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Belajar *online* dapat mengatur waktu, dengan belajar dirumah saya dapat mengatur waktu, seperti kapan mengerjakan tugas yang diberikan guru, membantu orang tua, istirahat, beribadah, dan masih banyak lagi pekerjaan yang bisa saya kerjakan dirumah ketika tugas yang diberikan guru sudah selesai saya selesaikan. Pembelajaran *online* menambah wawasan dan kemampuan saya dalam menggunakan aplikasi seperti aplikasi *zoom* saat belajar *online* dirumah, awalnya saya tidak tau apa itu aplikasi *zoom* melalui pembelajaran *online* saya akhirnya mengetahui dan terbiasa menggunakan aplikasi *zoom* untuk belajar. Dalam pembelajaran *online* juga menambah kedekatan dengan keluarga salah satunya yang saya syukuri dari pembelajaran *online* yaitu banyak berkumpul bersama keluarga. Karena biasa orang tua saya sibuk kerja diluar tapi selama wabah Covid-19 ini, Ummi dan Abi tidak bekerja di kantor. Saya senang sekali karena sepanjang hari bisa bertemu mereka dirumah.

Dari pembelajaran *online* menurut Fajar pembelajaran ini berdampak positif karena pembelajaran online dia bisa mengatur waktu, dengan belajar dirumah dapat mengatur waktu, seperti kapan mengerjakan

tugas yang diberikan guru, membantu orang tua, istirahat, beribadah, dan masih banyak lagi pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah ketika tugas yang diberikan guru sudah selesai diselesaikan. Pembelajaran *online* menambah wawasan dan kemampuan dalam menggunakan aplikasi seperti aplikasi *zoom* saat belajar *online* di rumah, awalnya tidak tau apa itu aplikasi *zoom* melalui pembelajaran *online* saya akhirnya mengetahui dan terbiasa menggunakan aplikasi *zoom* untuk belajar. Dalam pembelajaran *online* juga menambah kedekatan dengan keluarga salah satunya yang saya syukuri dari pembelajaran *online* yaitu banyak berkumpul bersama keluarga. Dari sini peserta didik menganggap bahwa pembelajaran *online* berdampak positif baginya baik dari segi waktu dan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Fajar sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Saat belajar *online* di rumah saya tidak mengalami kebosanan, malahan saya senang karena saya bisa membantu orang tua saya saat belajar di rumah dan ketika berkumpul di rumah pun saya punya waktu luang bersama keluarga saya karena semenjak Covid-19 orang tua saya di rumah jarang pergi ke kantor jadi bersama orang tua pun banyak.

Pembelajaran *online* yang kadang membuat peserta didik bosan tapi tidak dialami oleh peserta didik Fajar karena pembelajaran *online* ia nikmati saat di rumah karena dengan di rumah Fajar bisa membantu kedua orang tuanya, karena dengan di rumah bisa berkumpul dengan keluarga beda saat di pembelajaran langsung yang dilakukan di sekolah jarangya berkumpul dengan keluarga karena semua keluarga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak ada waktu berkumpul ketika di

rumah. Jadi menurut Fajar pembelajaran *online* sangat berdampak positif baginya.

Berdasarkan hasil wawancara Fajar sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Sebelum covid-19 orang tua saya jarang mendampingi saya, tapi semenjak covid orang tua saya kebanyakan dirumah jadi untuk mendampingi saya saat mengerjakan tugas sudah banyak menghabiskan bersama saya karena mereka sudah dirumah, jadi selalu mendampingi saya saat belajar.

Dengan belajar *online* berdampak positif bagi keluarga Fajar karena bisa berkumpul dengan keluarga, yang dulunya jarang sekali berkumpul sekarang dengan adanya covid-19 orang tua selalu berada di rumah dan mendampingi anaknya saat belajar di rumah, ada juga pembelajaran *online* yang berdampak positif bagi seseorang. Semenjak adanya pembelajaran *online* semua pembelajaran di lakukan secara *online* atau dari rumah ke rumah, dimana siswa belajar dirumah tanpa harus ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Fajar sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Ketika guru memberikan tugas yang banyak kadang juga saya merasa lelah, karena tugas yang begitu banyak kadang saya juga tidak bisa mengerjakannya terlalu banyak, apa lagi belajar *online* kadang ada pelajaran yang sulit untuk dipahami ketika ingin mengerjakannya ketika ingin bertanya harus men chat di wa kadang juga guru lambat respon karena tidak aktif atau karena guru sibuk tidak sempat membalas chat ketika saya ingin bertanya.

Pembelajaran *online* juga berdampak negative bagi peserta didik dimana terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat peserta didik lelah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, apalagi ketika

mengerjakan tugas tapi tugas yang diberikan kurang dipahami kadang sulit untuk mengerjakan tugas tersebut. Karena pembelajaran *online* memang sangat sulit bagi peserta didik apalagi kadang ada juga peserta didik ketika tidak mengerti ia bertanya di group *whatsapp* dan respon guru kadang terlambat karena guru juga sibuk atau sedang tidak aktif. Kadang dari sini pembelajaran terhambat lagi bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara Fajar sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Dalam penggunaan hp orang tua saya membatasi agar saya tidak kecanduan terhadap hp, ketika tugas yang diberikan guru sudah selesai maka untuk menggunakan hp sudah bisa, asalkan dalam menggunakan hp tidak boleh membuka sembarangan situs selain yang bermanfaat. Karena kadang abi memantau dari jauh ketika saya memegang hp.

Dalam pembelajaran online orang tua membatasi anaknya dalam penggunaan hp agar anak tidak kecanduan terhadap hp, agar ketika tugas yang diberikan guru mereka lebih mengedepankan tugas dibandingkan hp, karena kebanyakan peserta didik ketika sudah bermain hp kadang lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dan orang tua juga harus mendampingi anak saat proses mengerjakan tugas agar anak-anak bisa terkontrol dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dimana peran orang tua memang sangat penting dalam mendampingi anaknya saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa Pembelajaran *online* berdampak positif terhadap Fajar karena orang tua selalu mendampingi saat belajar online dirumah, dalam proses belajar dirumah waktu yang dimanfaatkan un banyak dengan membantu orang tuanya, dan pelaksanaan sholat lima waktu pun tidak terlewat karena

orang tua saya mengingatkan ketimbang saya ketika sekolah dulu-dulu kadang saya lupa untuk sholat karena cape dari sekolah sampai-sampai waktu sholat kadang terlupakan. (Fajar, 31 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara Sakinah sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Selama belajar *online* awalnya seru-seru karena bisa berkomunikasi dengan teman-teman dan masih bisa mencerna apa yang dijelaskan oleh ibu guru, tapi seiring berjalan waktu belajar *online* sudah membosankan karena dari tugas-tugas yang menumpuk, dan kadang juga malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru pengaruh sudah bosan tinggal dirumah belajar *online*, ketemu teman-teman juga sudah jarang sekali karena belajar *online*, semenjak belajar *online* saya juga jarang melihat sekolah dan kadang saya merindukan kelas dan rindu sama teman-teman kalau belajar dikelas. Belajar *online* sangat membosankan sekali.

Pembelajaran *online* yang di alami oleh Sakinah awalnya berdampak positif baginya, tapi seiring berjalannya waktu pembelajaran *online* menjadi berdampak negative karena pembelajaran *online* menjadi membosankan dan tugas yang diberikan guru semakin banyak, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif digunakan dalam pembeajaran *online*. Dimana pembelajaran *online* ini sangat menjadi beban bagi peserta didik karena dari banyaknnya membuat peserta didik jadi pusing dan stress akibat belajar *online*.

Berdasarkan hasil wawancara Sakinah sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut

Saya sedikit mengalami kebosanan karena tidak bisa bertatap muka secara langsung, belajar dirumah sangat bosan dari belajarnya secara *online* tugas-tugas yang diberikan juga secara *online* karena

tugas yang diberikan juga lumayan sangat banyak kadang lelah melihat tugas yang begitu banyak diberikan oleh guru.

Tingkat kebosanan yang dialami peserta didik pada masa pembelajaran online memang sangat meresahkan baik orang tua maupun peserta didik karena pembelajaran online ini baru diterapkan di sekolah sehingga orang dan peserta didik tidak ada persiapan untuk melakukan pembelajaran secara online. Kebosanan pada peserta didik ketika belajar online memang juga menghambat proses belajar anak saat di rumah baik dari segi kouta maupun tenaga. Dalam pembelajaran online bosan soal biasa yang dialami peserta didik karena banyaknya tugas yang diberikan guru pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara Sakinah sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut

Dalam proses belajar di rumah saya tidak didampingi langsung sama orang tua saya juga sangat sibuk sampai-sampai saya kadang belajar sendiri di rumah, tanpa pantauan orang tua saya. tidak ada yang bisa mendampingi saya karena kedua orang tua sangat sibuk.

Pendampingan yang diberikan orang tua sangat penting agar anak ketika belajar di rumah bisa didampingi oleh orang tua ketika belajar, karena apabila kurang dalam pendampingan anak akan belajar sendiri ketika di rumah, bahkan tidak ada yang mengingatkan ketika mengerjakan tugas saat diberikan oleh orang tua. jadi sebagai orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar biar mereka juga bisa lebih termotivasi dalam belajar dan rasa semangat untuk belajar pun ada pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara Sakinah sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut

Saya merasa mengeluh jika terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, mungkin sebaiknya bisa dikurangi sedikit, biar saat

diberikan tugas untuk mengerjakannya tidak terlalu bosan juga akibat terlalu banyaknya tugas yang diberikan.

Keluhan peserta didik terhadap pembelajaran online dari segi tugas-tugas yang diberikan oleh guru membuat peserta didik jadi mengeluh dalam belajar, peran orang tua sangat penting untuk anak agar mereka tidak merasa bosan belajar ketika dirumah karena ada dukungan orang tua terhadap anaknya. Maka dari itu sebagai orang tua jangan pernah merasa bosan dalam mendampingi anak saat belajar karna pengaruh orang tua sangat penting untuk anak agar selalu menyemangati anak.

Berdasarkan hasil wawancara Sakinah sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa sebagai berikut

Tidak ada pembatsan hp dalam penggunaan hp pada saat dirumah karena hp yang saya gunakan dirumah itu hp milik pribadi saya sendiri jadi ketika ingin menggunakan hp saya tidak dibatasi sama orang tua saya.mungkin pengaruh orang tua sibuk jadi dalam pembatasan hp tidak ada yang dibatasi orang tua saya.

Dalam pembatasan penggunaan hp pada saat dirumah karena hp yang digunakan dirumah itu hp milik pribadi sendiri jadi ketika ingin menggunakan hp tidak dibatasi sama orang tua. mungkin pengaruh orang tua sibuk jadi dalam pembatasan hp tidak ada yang dibatasi orang tua pada anak. Tapi sebenarnya sangat penting dalam pembatsan hp agar peserta didik tidak terlalu kecanduan dalam menggunakan hp.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa Pembelajaran *online* akibat dari sibuknya orang tua tidak ada batasan anak dalam menggunakan hp, karena ketika orang tua sudah pulang kantor untuk memantau anak sudah tidak ada karena cape sehingga waktu untuk anak,keluarga juga sangat kurang dimanfaatkan. Anak pun kurang mendapatkan pendampingan langsung dari orang tua ketika mengerjakan tugas ataupun saat belajar dirumah, jadi anak merasa kurang sekali

perhatian orang tua untuk dirinya saat dirumah. (Wawancara: Sakinah, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian yang membahas mengenai Persepsi Orang Tua dan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis *Online* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

3. Tanggapan Orang Tua terhadap Pembelajaran Berbasis *online* di SD 6 Paruntu

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna orang tua murid yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua peserta didik dalam menanggapi pembelajaran berbasis *online* yang kurang lebih 1 tahun ini yang menyebabkan pembelajaran berbasis *online* atau daring dilakukan dari rumah kerumah, pembelajaran *online* ini juga tidak efektif dilaksanakan karena pembelajaran yang system *online*, atau pemberian tugas yang dilakukan secara *online* sehingga menyebabkan dalam proses pembelajaran tidak efektif untuk dilaksanakan, salah satunya dari pembelian kouta yang membebani orang tua karena dalam pembelajaran *online* peserta didik membutuhkan data untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya waktu bersama keluarga yang menyebabkan pendampingan yang diberikan pada peserta didik, karena dalam pendampingan orang tua untuk anaknya adalah kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua, pembelajaran *online* ini kadang memang meresahkan bagi orang tua karena semua aktifitas anak yang dilakukan serba *online* sehingga pembelajaran juga tidak efektif dilaksanakan.

Adapun beberapa faktor negatif oleh orang tua mengenai tanggapan pembelajaran berbasis *online*.

- 5) Penurunan pencapaian pembelajaran
- 6) Ketebatasan kuota internet

7) Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau learning loss (kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses belajar)

8) Anak kurang bersosialisasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti orang tua murid yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua peserta didik dalam menanggapi pembelajaran berbasis *online* tanggapan orang tua dalam hal ini mengenai pembelajaran tersebut dalam hal ini adalah salah satu antisipasi penyebaran virus corona, dengan diliburkannya sekolah kami selaku orang tua juga merasa aman, tidak khawatir karena anak-anak berada dalam pengawasan orang tua, pengawasan orang tua terhadap anaknya lebih aman dan orang tua juga bisa tetap memantau anaknya hanya dalam rumah tanpa harus khawatir. Pembelajaran *online* sudah sangat bagus diterapkan dimasa pandemi sekarang ini karena sebagai salah satu untuk menghindari penyebaran virus corona. Dalam hal ini dapat juga memberikan semangat para orang tua untuk mendampingi anaknya saat belajar di rumah dan memberikan motivasi pada anak agar selalu giat dalam belajar dimasa pandemi covid 19.

Adapun faktor positif oleh orang tua mengenai tanggapan pembelajaran berbasis *online*.

5) Anak memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga

6) Anak lebih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*

7) Mau atau tidak, anak pasti akan mengeksplorasi teknologi

8) Sebagaimana anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang mengganggu.

Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti orang tua murid yang mengatakan bahwa sebagai berikut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua peserta didik dalam menanggapi pembelajaran berbasis *online* bahwa tanggapan orang tua terhadap pembelajaran *online* selama pembelajaran *online* di rumah tidak efektif karena system pembelajaran online pertama kali diterapkan di Indonesia semenjak adanya pandemi covid-19, jadi secara tidak langsung dari segi persiapan juga tidak matang sehingga membuat pembelajaran tidak efektif yang membuat system pembelajaran ini tidak efektif yaitu karena banyak kendala dalam pembelajaran *online* tenaga pendidik yang tidak kompeten, kadang juga dari siswa sendiri yang dimana tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal memiliki Hp dan kadang terkendala dari jaringan, sehingga membuat system pembelajaran *online* tidak efektif dengan pembelajaran *online* kendala yang dihadapi orang tua pada kondisi ini sangat sulit karena harus juga membagi waktu pada anaknya sehingga kurang pada keluarga untuk di habiskan karena waktu dimanfaatkan untuk anaknya dalam hal mendampingi anak saat belajar. Pembelajaran *online* ini memang sangat tidak efektif digunakan dari pembelajarannya yang serba *online* dan mengajar peserta didik pun serba *online* sehingga anak sulit mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun beberapa faktor negatif oleh orang tua mengenai tanggapan pembelajaran berbasis *online*.

- 6) Penurunan pencapaian pembelajaran
- 7) Ketebatasan kuota internet
- 8) Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau learning loss (kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses belajar)
- 9) Anak kurang bersosialisasi.

10) Dari pembelajarannya juga yang tidak efektif dilaksanakan

4. Faktor penghambat terhadap pembelajaran berbasis *online*

a. Koneksi

Pada dasarnya koneksi internet atau jaringan internet yang digunakan pada pembelajaran *online* sekarang ini mempengaruhi keterbatasan anak-anak pada saat belajar di rumah, karena bagi anak yang tinggal di bagian pedalaman jaringan yang mereka gunakan kurang baik sehingga mereka sulit dalam mengakses internet. Beda dengan anak-anak yang tinggal di kota mereka sedikit lebih mudah mengakses internet karena jaringan yang mereka gunakan lebih bagus dibandingkan yang tinggal di pedalaman atau kampung.

b. Keterbatasan Pengetahuan

Pada kondisi sekarang ini banyak anak-anak yang daya belajar atau minat belajar mereka sudah menurun dikarenakan pembelajaran berbasis *online* yang lebih dominan ke penggunaan hp dibandingkan membaca buku mata pelajaran, rasa minat mereka sudah sangat kurang, jadi anak-anak pada kondisi sekarang ini lebih banyak bermain game disbanding membaca buku pelajaran, salah satu penyebab kebosanan mereka belajar *online* juga di rumah.

c. Keterbatasan Media

Di keterbatasan media banyak juga anak yang tidak memiliki hp android sehingga mereka sulit untuk belajar online di rumah kadang banyak anak yang harus datang ke rumah temannya untuk belajar bersama karena tidak memiliki hp sendiri, kendala ini kadang menyulitkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan ada anak yang tidak mengerjakan tugas akibat tidak memiliki hp android.

5. Faktor pendukung terhadap pembelajaran berbasis *online*

3) Adanya media

Media merupakan faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran *online*, karena dalam pembelajaran *online* peserta didik membutuhkan hp android untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, jadi dengan adanya media sangat mendukung dalam proses pembelajaran *online*.

4) Adanya jaringan internet

Adanya jaringan internet sangat berperan penting karena jaringan internet proses pembelajaran berbasis *online*, apa lagi dimasa sekarang ini pembelajaran yang dilakukan dengan online, otomatis pembelajaran membutuhkan jaringan internet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

Hasil ini diharapkan semoga anak-anak bisa bersekolah kembali agar mereka bisa kembali belajar dengan lebih giat lagi dibandingkan yang sekarang ini, karena anak-anak lebih cenderung malas belajar karena pengaruh bosan dan pelajaran yang diterima di rumah kurang bervariasi dibandingkan yang dilaksanakan di sekolah karena mereka lebih senang belajar di sekolah dibandingkan di rumah. Dari pembelajaran *online* anak-anak lebih tertarik bermain hp dibandingkan belajar membaca buku.

DARTAR PUSTAKA

- Agus, S. Dkk. (2014) Psikologi Kepribadian,
- Ajat. R. (2018) Pendekatan penelitian Kualitatif, Yogyakarta:
- Aji, F. D. W. (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. Jurna Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana,
- Amos, N. Dkk. (2017) Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup,
- Asrori, A. (2020) Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner.
- Bahri, D. S. (2004) Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga,
- Cendekia Indonesia Yayasan Ahmar. (2020). Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin,
- Darsia, D. (2020). *Pola Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mis Al-Ihsan Laiya* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- Gunawan, A. (2010) Sosiologi Pendidikan.
- Gusty, S. (2020) *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*,
- Imam, I. (2013.) Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek,
- Indonesia Republik. Undang-undang 20 tahun (2003) Tentang Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal III.
- Izzan, S. A. (2016) Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis,
- Lexy J. M. (2000) Metodologi Penelitian Kualitatif,
- Love, D. Sthepen F. (2015). *Learning Cara Penuh cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*.
- Megawanti, M. (2020.) “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19”, Jurnal Faktor UNINDRA,

- Muhammad, A. M. Dkk. (2005) *Membangun Keluarga Qurani* .
- Munirwan, U. 2015) *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi belajar anak*:
- Nora, A. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*.
- Nur, A. D. L. (2020) *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 : jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Usia Diru, Universitas Islam Malang*.
- Pohan, A. E. (2020) *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,
- Puspaningtyas, P. dan Dkk, (2020) “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring”, *JPM Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*,
- Puspantara. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, Cet. I; Indonesia: Puspantara, 2020.
- Sabiq, S., & Fikri, A. (2020) “Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19”, *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*,
- Saifuddin, A. (2019) *Etika peserta Didik Menurut Syakikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*.
- Stephan P., & Robbins, R. (2008) *Prilaku Organisasi Organizational Behavior*,
- Sthepen, F. (2015) *Learning Cara Penuh cinta dalam Mendampingi Tumbuh Kembang Anak*.,
- Sugiono, S. (2015) CV Alfabeta *Metode Penelitian Pendidikan*,
- Sugiyono, S. 2017) *Metode Penelitian Pendidikan pendektan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,
- Sunaryo, S. (2004) *Psikologi Untuk Keperawatan*,
- Suroso, A. (2012) *Strategi Menjadi Orang tua Bijak & Pintar*, Surabaya: Sukses Publishing.
- Syaodih, S. N. Dkk. (2012) *Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi*,
- Yuliana, M. Dkk, (2020) *Pembelajaran Daring untuk PendidikaN Teori dan Penerapan*,

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI SDN 6 PARUNTU.

A. PESERTA DIDIK DI SDN 6 PARUNTU

a. Identitas Diri

Nama : Farel
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : V (Lima)

b. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan adik selama proses belajar *online* di rumah?

Jawab : Belajar *online* di rumah saya suka karena tidak perlu lagi kesekolah, saya bisa di rumah nonton, main game, bermain diluar rumah tidak harus lagi pergi kesekolah, tidak bangun pagi-pagi lagi kesekolah, tidur biar sampai siang pun bisa karena tidak kesekolah, kerjakan tugas pun bisa selepas main hp. Di rumah pun enak bisa makan, tidur sambil main hp. Belajar *online* juga ketika mengerjakan tugas bisa buka google beda kalau di sekolah tidak bisa mencari jawaban. Pembelajaran *online* ada yang berdampak negative bagi peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga anak seandainya dalam melakukan hal apa saja termasuk dalam hal mengerjakan tugas menggunakan hp tanpa ada batasan yang diberikan oleh orang tua karena pengaruh dari tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya. Dalam pembelajaran *online* sangat penting dampingan anak saat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Apakah selama proses belajar di rumah adik mengalami kebosanan belajar *online*?

Jawab : Saya tidak mengalami kebosanan saat belajar *online* karena saat belajar di rumah saya bisa bersantai main hp, mengerjakan tugas pun

sesuka hati karena ketika tiba waktunya pengumpulan tugas baru saya kerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada saya, begitupun dengan bangun tidur pun sesuka hati saya, belajar *online* tidak pernah membosankan bagi saya.

3. Apakah pada saat proses belajar di rumah adik didampingi kedua orang tua?

Jawab : Orang tua saya tidak pernah mendampingi saya karena orang tua saya juga tidak terlalu memperdulikan saya dalam hal pelajaran saya, salah satu penyebabnya saya juga kadang malas mengerjakan tugas karena tidak ada perhatian dari orang tua saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya.

4. Bagaimana menurut adik ketika guru memberikan tugas yang banyak selama proses belajar *online* di rumah?

Jawab : Ketika guru memberikan tugas yang banyak saya tidak pernah merasa kewalahan mengerjakannya karena saya mengerjakannya juga sesuka hati saya tidak ada pemantauan dari orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Jadi tugas yang diberikan guru semau-mau saya mengerjakannya di rumah.

5. Apakah orang tua adik membatasi dalam penggunaan *Handphone* saat di rumah selama belajar *online* ?

Jawab : Dalam penggunaan hp orang tua saya tidak pernah membatasi saya karena dalam memantau pelajaran saya saja jarang, apalagi dalam pembatasan hp yang saya gunakan untuk mengerjakan tugas.

Tanda
Tangan

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI SDN 6 PARUNTU.

B. PESERTA DIDIK DI SDN 6 PARUNTU

a. Identitas Diri

Nama : Fajar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : V (Lima)

b. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan adik selama proses belajar *online* di rumah?

Jawab : Belajar *online* di rumah saya dapat mengatur waktu, seperti kapan mengerjakan tugas yang diberikan guru, membantu orang tua, istirahat, beribadah, dan masih banyak lagi pekerjaan yang bisa saya kerjakan di rumah ketika tugas yang diberikan oleh guru sudah selesai saya kerjakan. Pembelajaran *online* menambah wawasan dan kemampuan saya dalam menggunakan aplikasi *zoom* saat belajar *online* di rumah, awalnya saya tidak tau apa itu *zoom* melalui pembelajaran *online* saya akhirnya mengetahui dan terbiasa menggunakan aplikasi *zoom* untuk belajar. Dalam pembelajaran *online* juga menambah kedekatan dengan keluarga salah satunya yang saya syukuri dari pembelajaran *online* yaitu banyak berkumpul bersama keluarga. Dalam pembelajaran *online* juga menambah kedekatan dengan keluarga yang saya syukuri dari pembelajaran *online*.

2. Apakah selama proses belajar di rumah adik mengalami kebosanan belajar *online*?

Jawab : Saat belajar *online* di rumah saya tidak mengalami kebosanan, malahan saya senang karena saya bisa membantu orang tua saya saat belajar di rumah dan ketika kumpul di rumah pun saya punya waktu

luang bersama keluarga saya karena semenjak Covid-19 orang tua saya di rumah jarang pergi ke kantor jadi bersama orang tua pun lebih banyak waktu.

3. Apakah pada saat proses belajar di rumah adik didampingi kedua orang tua?

Jawab : Sebelum Covid-19 orang tua saya jarang mendampingi saya saat belajar, karena sibuk, tetapi semenjak Covid-19 orang tua saya kebanyakan di rumah jadi untuk mendampingi saya saat mengerjakan tugas sudah banyak waktu bersama saya.

4. Bagaimana menurut adik ketika guru memberikan tugas yang banyak selama proses belajar *online* di rumah?

Jawab : Ketika guru memberikan tugas yang banyak kadang juga saya merasa lelah, karena tugas yang begitu banyak terkadang saya tidak bisa mengerjakannya semua, apalagi belajar *online* kadang ada pelajaran yang sulit untuk dipahami ketika ingin mengerjakannya dan ketika ingin bertanya harus melalui chat di wa kadang juga guru lambat merespon karena terkadang tidak aktif atau karena guru sibuk tidak sempat membalas chat pada saat saya ingin bertanya.

5. Apakah orang tua adik membatasi dalam penggunaan *Handphone* saat di rumah selama belajar *online* ?

Jawab : Dalam penggunaan hp orang tua saya membatasi agar saya tidak kecanduan terhadap hp, ketika tugas yang diberikan guru sudah selesai maka untuk menggunakan hp sudah bisa, asalkan dalam menggunakan hp tidak boleh membuka sembarang situs selain yang bermanfaat. Karena kadang abi memantau dari jauh ketika saya memegang hp.

Tanda
Tangan

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DI SDN 6 PARUNTU.

C. PESERTA DIDIK DI SDN 6 PARUNTU

a. Identitas Diri

Nama : Sakinah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : V (Lima)

b. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan adik selama proses belajar *online* di rumah?

Jawab : Selama belajar *online* awalnya seru-seru karena bisa berkomunikasi dengan teman-teman dan masih bisa mencerna apa yang dijelaskan oleh ibu guru, tapi seiring berjalan waktu belajar *online* sudah membosankan karena dari tugas-tugas yang menumpuk, dan kadang juga malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru pengaruh sudah bosan tinggal di rumah belajar *online*, ketemu teman-teman juga sudah jarang sekali karena belajar *online*, semenjak belajar *online* saya juga jarang melihat sekolah dan kadang saya merindukan kelas dan rindu sama teman-teman kalau belajar dikelas. Belajar *online* sangat membosankan sekali.

2. Apakah selama proses belajar di rumah adik mengalami kebosanan belajar *online*?

Jawab : Saya sedikit mengalami kebosanan karena tidak bisa bertatap muka secara langsung, belajar di rumah sangat bosan dari belajarnya secara *online* tugas-tugas yang diberikan juga secara *online* karena tugas yang diberikan juga lumayan sangat banyak kadang lelah melihat tugas yang begitu banyak diberikan oleh guru.

3. Apakah pada saat proses belajar di rumah adik didampingi kedua orang tua?

Jawab : Dalam proses belajar dirumah saya tidak didampingi langsung sama orang tua saya juga sangat sibuk sampai-sampai saya kadang belajar sendiri dirumah, tanpa pantauan orang tua saya. tidak ada yang bisa mendampingi saya karena kedua orang tua sangat sibuk.

4. Bagaimana menurut adik ketika guru memberikan tugas yang banyak selama proses belajar *online* di rumah?

Jawab : Saya merasa mengeluh jika terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, mungkin sebaiknya bisa dikurangi sedikit, biar saat diberikan tugas untuk mengerjakannya tidak terlalu bosan juga akibat terlalu banyaknya tugas yang diberikan.

5. Apakah orang tua adik membatasi dalam penggunaan *Handphone* saat di rumah selama belajar *online* ?

Jawab : Tidak ada pembatasan hp dalam penggunaan hp pada saat dirumah karena hp yang saya gunakan dirumah itu hp milik pribadi saya sendiri jadi ketika ingin menggunakan hp saya tidak dibatasi sama orang tua saya. mungkin pengaruh orang tua sibuk jadi dalam pembatasan hp tidak ada yang dibatasi orang tua saya.

Tanda
Tangan

HASIL WAWANCARA

A. INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

a. Data Pribadi

Nama : Ratna
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pegawai Kantor
 Hari/Tanggal : Senin, 31 Mei 2021

b. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu membimbing anak ibu saat proses belajar di rumah?

Jawab: Sebagai orang tua murid memberikan tanggapan mengenai pembelajaran berbasis *online* dimana selama pembelajaran *online* dirumah kurang lebih 1 tahun saya banyak menambah pengeluaran untuk pembelian data untuk anak saya, dan saya juga tidak punya cukup waktu untuk beristirahat dan kurangnya berkumpul dengan keluarga karena harus mendampingi anak selama proses pembelajaran *online* sehingga waktu pun kurang maksimal di gunakan saat dirumah bersama keluarga. Kebanyakan waktu saya habiskan bersama anak saya untuk mendampingi anak belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jadi untuk keluarga sangat kurang dimanfaatkan bersama walaupun pendampingan untuk anak saat belajar kewajiban saya sebagai orang tua yang harus saya penuhi, karena dalam pengerjaan tugas orang tua selalu memantau anaknya agar saat anak belajar mereka lebih giat atau lebih semangat untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena kadang dalam pengerjaan tugas anak juga butuh bantuan orang tua untuk menemaninya, karena salah satu penyemangat untuk belajar kadang juga dari orang tua itu sendiri, dimana peran orang tua sangat penting

2. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar kepada anak ibu?

Jawab : Pemberian motivasi ibu Ratna terhadap anaknya saat proses belajar di rumah tetap memberikan semangat apa yang mereka kerjakan saat akan teringat terus jadi semisal mereka sudah terbiasa belajar, jadi otomatis itu kebiasaan sehari-hari mereka, karena kebiasaan yang dilakukan anak ketika sudah terbiasa maka akan terbiasa.

Bagaimana cara ibu mendampingi sang anak saat proses belajar di rumah?

Jawab : saya meminta izin dikantor untuk pulang kerumah untuk mendampingi anak saat semisal akan melakukan ujian, karena Ibu Ratna saat anaknya belajar ataupun ujian memang selalu mendampingi sang anak karena yang dibutuhkan anak memang pendampingan orang tua saat belajar, apalagi belajar di rumah itu kadang membosankan jadi ibu berusaha untuk selalu mendampingi anak saya apapun kegiatan saya diluar saya usahakan untuk pulang, kalau memang saya sangat sibuk kadang anggota keluarga yang mendampingi langsung untuk menggantikan saya saat di rumah.

3. Bagaimana cara ibu membatasi penggunaan *Handphone* pada anak?

Jawab :Iya saya membatasi anaknya karena biar mereka juga punya waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, tapi ketika tugasnya selesai mereka sudah bisa main hp 1 jam atau lebih biar mereka juga tidak bosan saat di rumah, tapi setelah itu hp kembali disita untuk mengistirahatkan anaknya dalam penggunaan hp karena ketika tidak ada batasan dalam penggunaan hp maka anak susah untuk belajar atau mengerjakan tugas, karna fokus mereka untuk belajar sudah tidak ada karena yang di dalam pikiran anak hanya hp saja.

4. Bagaimana proses belajar anak ibu di rumah pada saat diberikan tugas oleh guru?

Jawab :Proses pemantauan proses belajar dirumah dengan cara mengingatkan anak untuk menyelesaikan segera pr yang diberikan guru agar tidak kelupaan dalam mengerjakan tugasnya, karena kalau tidak dipantau anak bisa saja lupa tugasnya ketika sudah main bersama teman-temannya. Jadi orang tua memang harus selalu memantau anak saat belajar dirumah apalagi pada saat kondisi sekarang ini yang harus diberikan pada anak adalah pemantauan dalam proses belajar, karena mereka juga tidak bertatapans langsung belajar disekolah jadi peran orang tua sangat penting dalam hal belajar anak dirumah

5. Bagaimana cara ibu mementau proses belajar anak ibu saat dirumah?

Jawab : saya memantau anak saya apakah ada tugas, kapan akan dikumpulkan tugas yang diberikan guru dalam pengerjaan tugas tidak ada istilah besok atau nanti dalam pengerjaan tugas, ketika ada waktu sore untuk mengerjakan tugas yang diberikan maka sore itu juga sang anak harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Apakah ibu mengalami kewalahan pada saat mendampingi anak saat belajar di rumah?

Jawab : Dalam mendampingi anak kadang saya merasa lelah saat belajar dirumah apalagi pada saat saya pulang kantor saya harus lagi mendampingi anak yang memiliki tugas atau saat belajar, dimana saya harus juga menjalankan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga.

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran berbasis *online* di rumah?

Jawab :Pendapat saya mengenai pembelajaran berbasis *online* dirumah mereka lebih suka pembelajara yang dilakukan di sekolah karena guru dan anak-anak lebih mudah berinteraksi dengan guru dan ketika ada tugas juga lebih mudah dipahami, dan anak-anak juga bisa kumpul dengan teman-temannya disekolah di bandingkan denagan pembelajaran berbasis *online* yang hanya membuat anak bosan untuk belajar dan

kebnyakan main HP dibandingkan belajar, jadi kadang rasa giat anak untuk belajar dirumah itu sudah sangat menurun karena pengaruh terlalu lama belajar *online* dirumah.

8. Apakah pada saat saat anak belajar di rumah ibu dan bapak mendampingi langsung anak saat belajar?

Jawab : Dalam proses belajar di rumah saya tidak bisa juga secara langsung mendampingi anak karena sibuk dikantor jadi mereka bergantian untuk mendampingi anak ketika belajar dirumah, atau ketika kedua orang tua tidak bisa mendampingi anak secara langsung maka anggota keluarga lain yang mendampingi mereka saat belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

9. Apa kendala yang ibu rasakan saat anak melakukan pembelajaran berbasis *online* di rumah?

Jawab : Kendala yang saya rasakan sebagai orang tua saat belajar *online* dirumh mereka terkendala jaringan dan pembeli kouta dan Ibu Ratna juga harus mempersiapkan pembelian kouta untuk anaknya agar ketika tugas yang diberikan oleh guru bisa dikerjakan langsun tanpa harus menunda-nunda karena pembelian kouta.

10. Apakah kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *online* ?

Jawab : Iya pasti pertama adalah hp, keudian kuota serta jaringan.

11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap pembelajaran *online* ?

Jawab : Terkadang pada saat proses belajar, biasanya jaringan yang tidak mendukung, terkadang juga tiba-tiba koutanya habis.

Petunjuk soal:

Silakan berikan pendapat Anda terkait pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah Anda siap untuk belajar?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana bentuk kesiapan Anda dalam belajar?

.....

.....

.....

.....

3. Apakah pembelajaran *online* menarik atau tidak?

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran *online*?

.....

.....

.....

.....

5. Apakah pembelajaran *online* memudahkan dalam mendapatkan materi perkuliahan?

.....

.....

.....

.....

6. Apakah Anda senang belajar *online* pada masa pandemi?

.....

.....

.....
.....

7. Apakah Anda termotivasi untuk belajar *online* pada masa pandemi?

.....
.....
.....
.....

8. Apa yang membuat Anda termotivasi?

.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana bentuk motivasi belajar pada masa pandemi saat ini?

.....
.....
.....
.....

10. Apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan pembelajaran *online* saat ini?

.....
.....
.....
.....

11. Bagaimana pendapat Anda tentang keefektifan pembelajaran *online*?

.....
.....
.....
.....

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
 Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PPK/PT/XII/2019



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 585 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

utama

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **LIS WAHYUNI**
 NIM : 170 104 009
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di SDN 6 Paruntu.

Kedua

- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/IT/XII/2019



Ketiga

: Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H

Dekan,


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 6 PARUNTU KEC. SINJAI UTARA

Alamat : Jl. Bulu Bicara No. 21, Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/030/SD6/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A S I S. B, S.Pd.MM
NIP : 19750707 200604 1 020
Pangkat / Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Lis Wahyuni
Tempat, tanggal lahir : Sinjai, 27 Juni 1996
NIM : 170104009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Paruntu tahun pelajaran 2020/2021, mulai tanggal 2 Juni – 7 Juni 2021 dengan judul “Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Berbasis Online di SD 6 Paruntu”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juni 2021

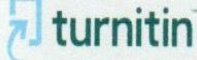
Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 6 Paruntu

A S I S. B, S.Pd.MM
NIP. 19750707 200604 1 020

BIODATA PENULIS

Nama	: Lis wahyuni
NIM	: 170104009
Tempat/Tgl. Lahir	: Sinjai, 27-06-1996
Alamat	: Korong Kec. Tellulimpoe
Pengalaman Organisasi	: 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2. HIMAPRODI PGMI 3. MPKO
Riwayat Pendidikan	:
SD/MI	: SD 143 Korong, tamat Tahun 2011
SLTP/MTS	: SLTP Negeri 1 Bikeru, Sinjai Selatan 2014
SMU/MA	: SMU.Negeri 1 Bikeru Sinjai Selatan 2017
DI/D2	: IAI Muhammadiyah Sinjai
Nomor Telepon	: 085343716398
Email	: liswahyunisyarif@gmail.com
Orang Tua	: Syarifuddin (Ayah) Sunarti (Ibu)

**Similarity Report ID:** oid:30061:48307050

PAPER NAME
REVISI SKRIPSI LIS WAHYUNI FIX (1).doc
c

WORD COUNT
16801 Words

**CHARACTER COUNT**
105034 Characters

PAGE COUNT
86 Pages

FILE SIZE
394.5KB

SUBMISSION DATE
Dec 27, 2023 9:52 AM GMT+7

REPORT DATE
Dec 27, 2023 9:54 AM GMT+7

● **28% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database



27/12/2023
Wahyuni